

**STUDI KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN SOSIAL
MAHASISWA PENGENALAN LAPANGAN PENDIDIKAN (PLP)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMA NEGERI 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/ 2025**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025

**STUDI KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN SOSIAL
MAHASISWA PENGENALAN LAPANGAN PENDIDIKAN (PLP)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMA NEGERI 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/ 2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
Oleh:
Trisna Sanubari
NIM: 211101010080

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**STUDI KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN SOSIAL
MAHASISWA PENGENALAN LAPANGAN PENDIDIKAN (PLP)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMA NEGERI 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/ 2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Trisna Sanubari
NIM: 211101010080

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Dipertujui Pembimbing

J E M B E R


IMRON ROSADY, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197303012000031006

**STUDI KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN SOSIAL
MAHASISWA PENGENALAN LAPANGAN PENDIDIKAN (PLP)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMA NEGERI 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/ 2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Fikri Aprivono, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198804012023211026


Evi Resti Dianita, M.Pd.I.
NIP. 198905242022032004

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd.

2. Imron Rosady, S.Ag., M.Pd.I.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan

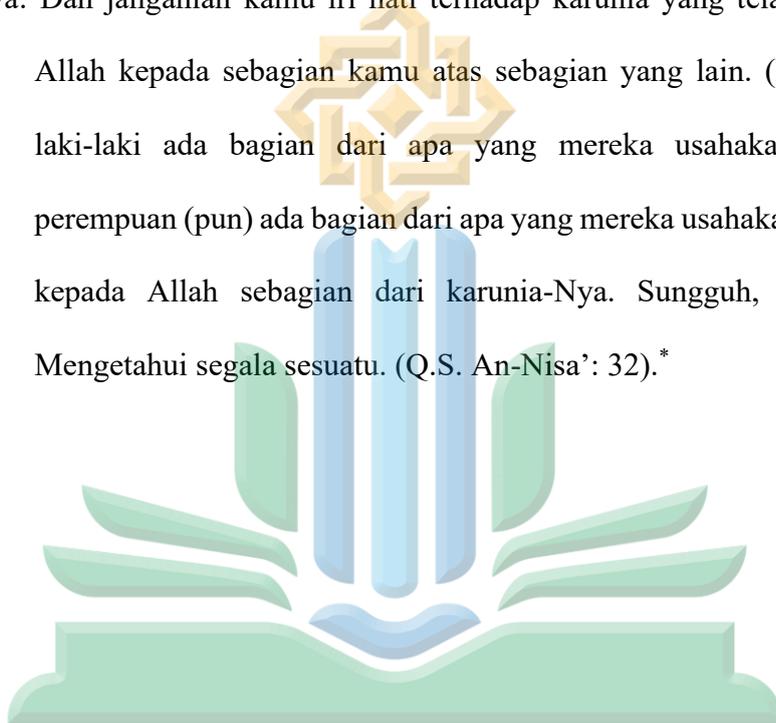



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا
اَكْتَسَبْنَ ۗ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S. An-Nisa': 32).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an: Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata* (Surabaya: Penerbit Nur Ilmu, 2020), 83 .

PERSEMBAHAN

Puji syukur tak terhingga kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang dilimpahkan kepada kita semua. Sholawat dan Salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak (Gatot Prayogo) dan Ibu (Rubiati), kedua sosok yang senantiasa mencurahkan untaian do'a, tenaga, waktu, serta kasih sayangnya yang tulus sejak dalam kandungan sampai saat ini, sehingga saya bisa menyelesaikan studi sampai perguruan tinggi.
2. Kakak perempuan (Mawar Luqmana dan Nurul Aini), Adek perempuan (Rina Utari), ketiga saudara yang tak pernah lelah untuk memberikan semangat dan perhatian.
3. Kepada seluruh saudara, kerabat, teman-teman dan kekasihku yang senantiasa selalu memberikan motivasi serta turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, tugas akhir skripsi dapat terselesaikan dengan lancar. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Untuk itu disampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'* kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai haji Achmad siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas pendidikan dan kesempatan bagi penulis untuk menuntut ilmu di kampus ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi di fakultas ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah menyusun rencana dan mengasesmen pelaksanaan pendidikan di lingkup jurusan.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, S.Ag., M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
5. Bapak Imron Rosady, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan serta masukan kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.

6. Bapak Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I., Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat kepada penulis.
7. Bapak/ Ibu Dosen di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengajar, membimbing, dan mendukung penulis dengan ilmu serta pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
8. Bapak Dr. Suryadi, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Jember dan Bapak/ Ibu guru, serta Peserta Didik yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam melakukan penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi bagi pengembangan pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 2 Mei 2025



Trisna Sanubari
NIM. 211101010080

ABSTRAK

Trisna Sanubari, 2025: *Studi Kompetensi Kepribadian dan Sosial Mahasiswa Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/ 2025.*

Kata Kunci : Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Mahasiswa Pengenalan Lapangan Pendidikan merupakan upaya untuk mengetahui penguasaan kompetensi yang dimiliki mahasiswa PLP dalam menghadapi tantangan pendidikan di lapangan khususnya terkait kompetensi kepribadian dan sosial. Dengan memahami kompetensi kepribadian dan sosial mahasiswa PLP, penelitian ini dapat mengidentifikasi kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dengan yang dimiliki mahasiswa PLP, sehingga dapat dikembangkan strategi pengembangan yang efektif.

Fokus penelitian ini ada dua yaitu Bagaimana penguasaan kompetensi kepribadian dan sosial mahasiswa Pengenalan Lapangan Pendidikan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember prodi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/ 2025?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Jember. Teknik pengumpulan data melalui observasi dengan aspek yang diamati yaitu penerapan kompetensi kepribadian dan sosial dalam pelaksanaan PLP, wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa, DPL, guru pembimbing dan siswa, kemudian dokumentasi yang diambil yaitu modul ajar dan media pembelajaran. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tiga alur kegiatan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Penguasaan kompetensi kepribadian mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI secara keseluruhan sudah menunjukkan pribadi yang baik dan selalu konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma agama seperti selalu mengikuti kegiatan sholat berjamaah, kemudian sesuai dengan norma hukum seperti selalu menaati peraturan dan tata tertib sekolah, dan sesuai dengan norma sosial seperti menghormati seluruh warga sekolah. Selain itu mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur dalam mengatakan kebenaran, disiplin dalam menjalankan tugas mengajar di kelas, berakhlak baik seperti berbicara dengan sopan dan ramah, sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Dan juga sudah menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa seperti mampu mengelola kelas dengan baik, kemudian pribadi yang arif seperti bertanggung jawab ketika mengajar dan mampu menampilkan pribadi yang berwibawa, hal tersebut dapat dilihat dari sikap hormat dan percaya siswa-siswanya. 2) Penguasaan kompetensi sosial mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI secara keseluruhan sudah baik. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan warga sekolah. Mampu berkomunikasi dan bekerja sama secara efektif dengan guru, siswa, DPL serta mahasiswa. Selain itu juga mampu beradaptasi dengan lingkungan kelas, sekolah, dan mampu mengelola emosi ketika mengajar. Sehingga mampu membangun hubungan yang baik dengan *stakeholder*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	18

BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data	50
G. Tahap-tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Objek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	81
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1 Informan atau Subjek Penelitian.....	44
Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Observasi	45
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	46
Tabel 4.1 Identitas SMA Negeri 1 Jember	56
Tabel 4.2 Sarana SMA Negeri 1 Jember	58
Tabel 4.3 Prasarana SMA Negeri 1 Jember	58
Tabel 4.7 Temuan Penelitian.....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.4 Mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Mengajar.....	68
Gambar 4.5 Bimbingan Mahasiswa dengan DPL dan Guru Pamong	74
Gambar 4.6 Proses Pembelajaran di Dalam dan di Luar Kelas	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan.....	93
Lampiran 2 : Matriks Penelitian	94
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara.....	97
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian.....	101
Lampiran 5 : Surat Keterangan Penelitian.....	102
Lampiran 6 : Jurnal Penelitian.....	103
Lampiran 7 : Dokumentasi Wawancara.....	107
Lampiran 8 : Dokumentasi Kegiatan.....	110
Lampiran 9 : Modul Ajar.....	111
Lampiran 10 : Media Pembelajaran.....	117
Lampiran 11 : Biodata Penulis.....	120



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan guru merupakan faktor yang sangat penting bagi peserta didik, karena guru sering dijadikan tokoh teladan bagi mereka. Untuk bisa seperti itu, guru harus memiliki kompetensi yang memadai agar dapat mengembangkan peserta didiknya secara utuh, sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal. Standar kompetensi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI merupakan sebuah terobosan untuk memberikan gambaran mengenai hal-hal yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berujung untuk meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan di Indonesia dengan meningkatkan Profesionalitas guru.¹

Berdasarkan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 tentang Guru dan Dosen mengartikan bahwa kompetensi yang harus dikuasai oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.²

Kompetensi pedagogik merupakan pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan individu yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil,

¹Novianti Muspiroh, *Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran*, Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi Vol. 4, No. 2 (September 2015): <http://dx.doi.org/10.24235/edueksos.v4i2.655>.

² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat (1).

dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali, dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai oleh guru.³ Jadi seorang guru harus memiliki keempat kompetensi tersebut agar dapat menjadi panutan peserta didik dan tujuan dari pendidikan bisa tercapai.

Dalam tulisan ini, peneliti tidak membahas keseluruhan dari kompetensi-kompetensi tersebut, peneliti hanya akan membahas dua kompetensi saja yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, sesuai dengan ruang lingkup yang ingin diketahui sekaligus peran kompetensi itu sendiri dalam penguasaan kompetensi yang dimiliki mahasiswa PLP. Kompetensi kepribadian maupun kompetensi sosial harus dikuasai oleh mahasiswa PLP, karena mereka tidak hanya berinteraksi dengan peserta didik saja, tetapi juga dengan seluruh warga sekolah dan juga masyarakat. Menguasai kompetensi sosial akan mempermudah mahasiswa PLP dalam menyampaikan ilmunya kepada peserta didik. Kepribadian yang baik juga mendukung mereka untuk tampil sebagai pribadi yang layak diteladani peserta didiknya. Kedua kompetensi ini saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain.

³ Umar Sulaiman, *Etika Profesi Keguruan* (Gowa: Alauddin University Press, 2021), 60-63.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ali Imron ayat 159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah, sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seseorang haruslah bersikap lemah lembut kepada orang lain dan bermusyawarahlah ketika mempunyai urusan yang penting. Seperti halnya mahasiswa PLP, ketika berhadapan dengan peserta didik haruslah menunjukkan sikap lemah lembutnya, karena dengan bersikap lemah lembut peserta didik akan senang ketika berada disekitarnya. Selain itu, jalinlah komunikasi yang baik dengan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan seluruh warga yang ada di sekolah. Kemudian ketika mempunyai urusan yang penting, musyawarahkanlah dengan mereka. Karena dengan seperti itu urusan yang kamu miliki bisa terselesaikan dengan baik.

Menurut Kunandar kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif,

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an: Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata* (Surabaya: Penerbit Nur Ilmu, 2020), 71.

dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁵ Sedangkan kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁶ Berdasarkan pengertian tersebut, seorang guru tidak hanya memiliki kewajiban untuk memberikan pengajaran berupa materi pembelajaran saja melainkan juga nilai moral. Maka dari itu mahasiswa PLP juga harus menyisipkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya pada saat kegiatan pembelajaran. Pembentukan kepribadian pada peserta didik bisa dilakukan salah satunya dengan memberikan contoh penampilan yang baik, tutur kata yang baik, dan cara bersosialisasi yang baik pula.

Pengenalan Lapangan Pendidikan atau disingkat PLP merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan oleh mahasiswa sebagai bentuk penerapan teori-teori yang dipelajari di kelas. PLP dilaksanakan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik yang berkualitas dan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional secara utuh.⁷ Sebagai upaya melatih kemampuan mahasiswa untuk menerapkan teori pembelajaran, tidak hanya dilakukan di

⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 75.

⁶ Ifnaldi dan Fidhia Andani, *Etika dan Profesi Keguruan* (Bengkulu: CV Andhra Grafika, 2021), 82.

⁷ Tim Penyusun Revisi Buku Pedoman PLP (Pengenalan Lapangan Pendidikan) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024, *Buku Pedoman PLP (Pengenalan Lapangan Pendidikan)*, (Jember: Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2024), 5.

dalam kampus dengan perkuliahan *microteaching* saja, namun juga bermitra atau bekerja sama dengan sekolah maupun madrasah terkait. Sehingga mahasiswa dapat melakukan kegiatan praktik mengajar di kelas dan bertemu langsung dengan peserta didik yang akan mereka ajar.⁸

Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan, karena untuk mengajarkan Islam kepada generasi umat Islam diperlukan proses pendidikan. Menurut Munarji Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.⁹ Menurut Achmad Patoni Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹⁰ Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda yang diarahkan untuk membentuk pribadi yang sempurna sesuai dengan ajaran Islam agar mereka hidup bahagia di dunia maupun di akhirat kelak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi awal, beberapa mahasiswa PLP Prodi PAI tidak begitu paham dengan kompetensi guru yang harus dikuasai oleh mahasiswa PLP. Ada juga yang bahkan tidak

⁸ Tim Penyusun Revisi Buku Pedoman PLP (Pengenalan Lapangan Pendidikan) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024, *Buku Pedoman PLP (Pengenalan Lapangan Pendidikan)*, (Jember: Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2024), 6.

⁹ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Bina Ilmu, 2004), 5.

¹⁰ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta Pusat: Bina Ilmu, 2004),

mengetahui sama sekali apa itu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Selain itu, ada mahasiswa yang masih terlihat kurang memahami materi pembelajaran yang sehingga mereka terlalu fokus melihat ke buku dari pada ke peserta didiknya. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya persiapan ketika mengajar, yang sehingga dapat mempengaruhi rasa percaya diri mereka.¹¹

Data sementara yang diperoleh peneliti pada tanggal 29 Oktober 2024, terdapat mahasiswa yang masih belum menguasai kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Maka dari itu diperlukan penelitian yang mendalam tentang kualitas mahasiswa PLP khususnya Prodi PAI. Dari konteks penelitian yang dipaparkan peneliti, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa PLP Prodi PAI khususnya pada kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Studi Kompetensi Kepribadian dan Sosial Mahasiswa Pengenalan Lapangan Pendidikan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prodi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/ 2025.”

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang berkaitan dengan judul “Studi Kompetensi Kepribadian dan Sosial Mahasiswa Pengenalan Lapangan Pendidikan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹¹ Observasi kepada Mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI di SMA Negeri 1 Jember, 29 Oktober 2024.

Prodi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/ 2025” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan kompetensi kepribadian mahasiswa Pengenalan Lapangan Pendidikan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prodi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2024/ 2025?
2. Bagaimana penguasaan kompetensi sosial mahasiswa Pengenalan Lapangan Pendidikan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prodi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2024/ 2025?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai atau dipecahkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penguasaan kompetensi kepribadian mahasiswa Pengenalan Lapangan Pendidikan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prodi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2024/ 2025.
2. Untuk mendeskripsikan penguasaan kompetensi sosial mahasiswa Pengenalan Lapangan Pendidikan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prodi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2024/ 2025.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kontribusi yang diberikan oleh peneliti setelah melakukan penelitian. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengetahui penguasaan kompetensi sosial dan kepribadian mahasiswa Pengenalan Lapangan Pendidikan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prodi Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengukur kemampuan peneliti dalam mengadakan suatu penelitian, serta dapat menganalisis tentang kompetensi kepribadian dan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa Pengenalan Lapangan Pendidikan

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prodi Pendidikan Agama Islam.

- b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk mengetahui penguasaan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang dimilikinya sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi pada penelitian berikutnya khususnya yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang dimiliki mahasiswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan pendidik untuk menunjukkan kepribadian yang positif, seperti kesabaran, mengikuti kegiatan keagamaan, menaati aturan, bertutur kata yang baik dan sopan, disiplin, bertanggung jawab, dan dapat bekerja sama dengan baik.

2. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik untuk bisa berinteraksi dengan baik terhadap siswa seperti menciptakan lingkungan pembelajaran yang mengizinkan dialog langsung antara pendidik dengan siswa dan memilih metode sesuai dengan karakteristik siswa. Sedangkan dengan sesama pendidik seperti menyediakan waktu untuk berkumpul dan saling bekerja sama.

3. Pengenalan Lapangan Pendidikan

Pengenalan lapangan pendidikan merupakan proses memahami dan mengenal lingkungan pendidikan. Hal tersebut dilakukan dengan mengikuti kegiatan formal seperti mengajar di kelas ataupun menggantikan guru mengajar dengan menggunakan modul ajar dan media pembelajaran. Kemudian mengikuti kegiatan non formal seperti acara sekolah ataupun ekstrakurikuler.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembelajaran agama Islam yang diberikan pada mahasiswa perguruan tinggi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter islami.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹²

Bab satu pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

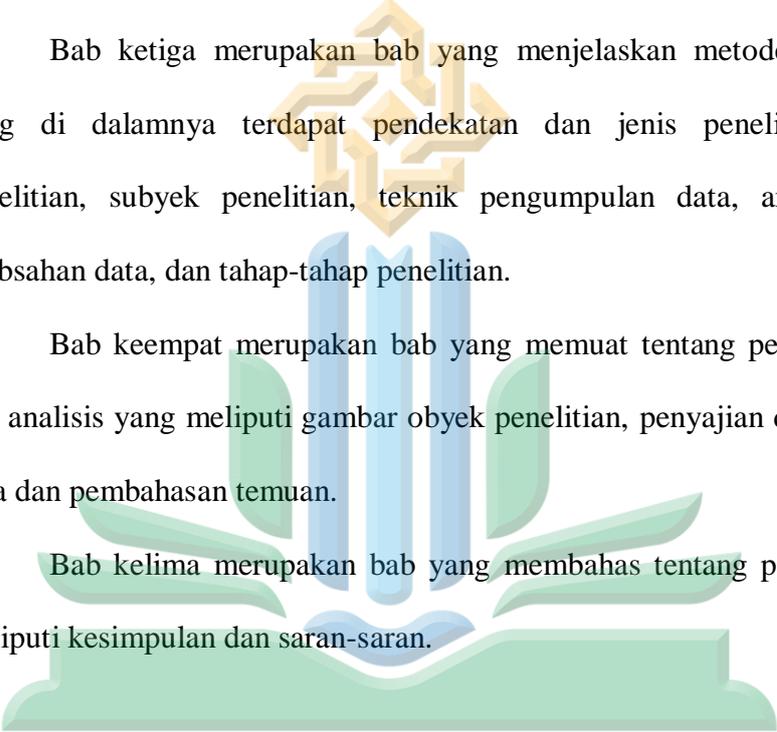
¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2024), 77.

Bab dua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Serta kajian teori yang membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang di dalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bab yang membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal dan lain sebagainya).¹³

Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

1. Skripsi oleh Lidya Kusuma tahun 2022 dengan Judul “Peningkatan Kompetensi Kepribadian Mahasiswa Sebagai Calon Guru PAI Melalui Ngaji Filsafat Dr. Fahrudin Faiz (Studi pada Mahasiswa PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).” Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan peningkatan kompetensi kepribadian mahasiswa PAI sebagai calon guru melalui ngaji filsafat dapat memberikan hasil peningkatan yang cukup signifikan. 2) Dampak ngaji filsafat terhadap kompetensi kepribadian mahasiswa terbukti efektif dengan menghasilkan perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti ngaji. Adapun ngaji filsafat memberikan dampak peningkatan pada paradigma berpikir maupun terhadap perilaku mahasiswa PAI yang menunjukkan perubahan yang semakin baik, di

¹³ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45.

antaranya: menjadi pribadi yang lebih disiplin terhadap waktu, pribadi yang bertindak sesuai norma, pribadi yang lebih sabar dan dewasa saat menghadapi masalah, pribadi yang berakhlak mulia, pribadi yang mengedepankan rasa kasih sayang, serta memiliki semangat dalam memperbaiki diri.¹⁴

2. Skripsi oleh Nur Muhammad Ikbal tahun 2020 dengan Judul “Kompetensi Sosial dan Kepribadian Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY yang akan Melaksanakan PLP Tahun 2020.” Berdasarkan hasil penelitian terkait kompetensi sosial dan kepribadian mahasiswa prodi PJKR FIK UNY yang akan melaksanakan PLP tahun 2020, jumlah seluruh mahasiswa yang diteliti sebanyak 128 mahasiswa. Adapun mahasiswa yang masuk dalam kategori sangat baik sebanyak 15 orang (11,72%), kategori baik sebanyak 25 orang (19,54%), kategori cukup baik sebanyak 34 orang (37,5%), kategori kurang baik sebanyak 51 orang (39,84%), dan kategori sangat kurang baik sebanyak 3 orang (2,34%).¹⁵

3. Skripsi oleh Hamidah tahun 2022 dengan Judul “Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru PAI dengan Karakter Peserta Didik di MTS Muhammadiyah 7 Klego Tahun Pelajaran 2021/ 2022.” Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan

¹⁴ Lidya Kusuma, “Peningkatan Kompetensi Kepribadian Mahasiswa Sebagai Calon Guru PAI Melalui Ngaji Filsafat DR. Fahrudin Faiz: Studi Pada Mahasiswa PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2022).

¹⁵ Nur Muhammad Ikbal, “Kompetensi Sosial Dan Kepribadian Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY Yang akan Melaksanakan PLP Tahun 2020” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020).

bahwa terdapat hubungan yang positif antara kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru PAI secara bersama-sama dengan karakter peserta didik dengan hasil R hitung sebesar 0,527 yang kemudian diuji signifikansinya diperoleh F hitung $>$ F tabel ($25,319 > 3,06$) yang berarti signifikan dan dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi dan kategori hubungannya cukup kuat.¹⁶

4. Skripsi oleh Ressay Rindayani tahun 2022 dengan Judul “Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Kelas dalam Menghidupkan Karakter Siswa Kelas IV SDN Ciporos 01 Cilacap Jawa Tengah.” Adapun hasil dari penelitian ini yaitu guru sudah menerapkan semua aspek kompetensi kepribadian melalui pembiasaan dan keteladanan untuk menghidupkan karakter siswa kelas IV SDN Ciporos 01 dengan indikator di antaranya: guru memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religius dan memiliki perilaku yang bisa diteladani oleh siswa, memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, serta memiliki kepribadian yang arif dan berwibawa. Di samping itu, salah satu faktor dominan yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak adalah pola didikan orang tua di rumah.¹⁷

¹⁶ Hamidah, “Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru PAI dengan Karakter Peserta Didik di MTS Muhammadiyah 7 Klego Tahun Pelajaran 2021/2022” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2022).

¹⁷Ressay Rindayani, “Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Kelas Dalam Menghidupkan Karakter Siswa Kelas IV SDN Ciporos 01 Cilacap Jawa Tengah” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

5. Skripsi oleh Afif Maghfiroh tahun 2022 dengan Judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa di MTS Al-Ma’ruf Kartayuda Blora.” Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan, dengan nilai F hitung = 1,615 < 3,21 F tabel dengan tingkat signifikansi variabel X1 terhadap variabel Y adalah 0,211 > 0,05 sehingga H3 ditolak. Besarnya kontribusi kompetensi kepribadian dan sosial guru Akidah Akhlak dalam mempengaruhi akhlak siswa MTS Al-Ma’ruf Kartayuda Blora ialah sebesar 7% sedangkan 93% sisanya dipengaruhi oleh faktor – faktor lain.¹⁸

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Lidya Kusuma tahun 2022. “Peningkatan Kompetensi Kepribadian Mahasiswa Sebagai Calon Guru PAI Melalui Ngaji Filsafat Dr. Fahrudin Faiz (Studi pada Mahasiswa PAI	a. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. b. Sama-sama meneliti mahasiswa PAI.	a. Fokus penelitian terdahulu yaitu pada peningkatan kompetensi kepribadian mahasiswa. Sementara penelitian ini terfokus pada penguasaan kompetensi kepribadian dan

¹⁸ Afif Maghfiroh, “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Di MTS Al-Ma’ruf Kartayuda Blora” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2022).

	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).”		<p>sosial mahasiswa.</p> <p>b. Lokasi penelitian.</p>
2	Nur Muhammad Iqbal tahun 2020. “Kompetensi Sosial dan Kepribadian Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY yang akan Melaksanakan PLP Tahun 2020.”	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kompetensi sosial dan kepribadian mahasiswa.	<p>a. Penelitian terdahulu meneliti mahasiswa prodi PJKR, sedangkan penelitian ini meneliti mahasiswa prodi PAI.</p> <p>b. Penelitian terdahulu meneliti mahasiswa yang akan PLP, sedangkan penelitian ini meneliti mahasiswa yang sedang melaksanakan PLP.</p>
3	Hamidah tahun 2022. “Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru PAI dengan Karakter Peserta Didik di MTS Muhammadiyah 7 Klego Tahun Pelajaran 2021/2022.”	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama terfokus pada kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.	<p>a. Pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.</p> <p>b. Penelitian terdahulu meneliti Guru PAI, sedangkan</p>

			penelitian ini meneliti Mahasiswa PAI.
4	Ressy Rindayani tahun 2022. “Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Kelas dalam Menghidupkan Karakter Siswa Kelas IV SDN Ciporos 01 Cilacap Jawa Tengah.”	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	a. Penelitian terdahulu fokus pada implementasi kepribadian Guru kelas, sedangkan penelitian ini fokus pada penguasaan kompetensi kepribadian dan sosial mahasiswa PLP. b. Lokasi penelitian.
5	Afif Maghfiroh tahun 2022. “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa di MTS Al-Ma’ruf Kartayuda Blora.”	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.	a. Pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. b. Penelitian terdahulu meneliti Guru akidah akhlak, sedangkan penelitian ini meneliti Mahasiswa PLP.

Dari kelima penelitian terdahulu dengan penelitian ini perbedaannya adalah dari fokus penelitian, penelitian terdahulu lebih terfokus pada kompetensi kepribadian dan sosial guru. Sementara penelitian ini, terfokus pada kompetensi kepribadian dan sosial mahasiswa. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah dari jenis penelitian yang dipakai, lokasi penelitian dan juga mata pelajarannya.

B. Kajian Teori

Pada tahap ini membahas tentang kajian teori yang digunakan sebagai sudut pandang selama proses penelitian. Adapun penjelasan teori-teori tersebut sebagai berikut.

1. Kompetensi Kepribadian

a. Pengertian Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.¹⁹ Kompetensi

kepribadian memiliki peran yang sangat penting untuk pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam pendidikan, guru menjadi sosok yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, karena manusia memiliki naluri untuk mencontoh orang lain.²⁰

¹⁹ Zainul Fanani, *Paradigma Mutu Pendidikan* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 83.

²⁰ Ifnaldi dan Fidhia Andani, *Etika dan Profesi Keguruan* (Bengkulu: CV. Andhra Grafika, 2021), 75.

Hamzah B. Uno di dalam karya Imron Fauzi mengatakan bahwa kompetensi kepribadian merupakan sikap kepribadian yang mantap sehingga dapat menjadi sumber intensifikasi bagi subjek dan memiliki kepribadian yang layak untuk diteladani.²¹ Selain itu, kompetensi kepribadian guru diartikan suatu kemampuan individu dalam bersikap yang ditampilkan dalam perilaku baik dan terpuji, sehingga menimbulkan rasa percaya diri dan menjadi panutan atau teladan bagi orang lain.²²

Menurut Zakiah Daradjat di dalam karya Syaiful Sagala, kepribadian disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui dari ucapan, penampilan, dan tindakan ketika menghadapi suatu persoalan. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tingkah laku dan tindakan seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang.²³

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan guru dalam melaksanakan tugasnya. Seorang guru yang mempunyai kecenderungan dan bakat untuk menjadi guru sehingga ia pun akan selalu memiliki sikap optimisme dalam pekerjaannya sebagai guru, ia akan cepat dan

²¹ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 149.

²² Najamuddin Petta Solong dan Luki Husin, "Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru PAI," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3, no. 2 (November 2020): 59. <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.3.2.57-74>.

²³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 33.

tepat dalam mengambil keputusan. Kompetensi kepribadian ini meniscayakan guru akan berlaku arif, jujur, konsisten, memiliki komitmen, kesabaran, dan kestabilan mental. Kedisiplinan dalam perkataan maupun perbuatan. Berwibawa dan lain sebagainya, yang dapat memberikan contoh yang baik bagi masyarakat pada umumnya.²⁴

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam kehidupan sehari-hari.

b. Indikator Kompetensi Kepribadian

Mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, indikator kompetensi kepribadian guru meliputi:

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil dengan indikator bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Kepribadian yang dewasa dengan indikator menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.
- 3) Kepribadian yang arif dengan indikator menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik,

²⁴ Nur Hasanah, *Peningkatan Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Berbasis Kearifan Lokal: Studi Analisis pada Sekolah di Daerah Tertinggi* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 11.

sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

- 4) Kepribadian yang berwibawa dengan indikator memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Kepribadian yang berakhlak mulia dengan indikator bertindak sesuai dengan norma religius.
- 6) Kepribadian yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik dengan indikator memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.²⁵

Adapun penjabaran dari masing-masing indikator di atas sebagai berikut:

- 1) Kepribadian yang Mantap dan Stabil

Kepribadian yang mantap mencakup beberapa sifat seperti kesabaran, empati, integritas, kemandirian, dan

keterbukaan. Seorang pendidik yang memiliki kepribadian yang mantap mampu memberikan contoh yang positif, dapat menangani situasi dengan bijaksana, berkomunikasi dengan efektif, dan dapat menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik. Mereka juga lebih mampu mendengarkan, mengajar, dan membimbing peserta didik untuk mencapai potensi yang mereka miliki secara maksimal.

²⁵ Inom Nasution, *Kompetensi Kepribadian Guru Paud dan Upaya Pengembangannya* (Medan: Perdana Publishing, 2019), 72.

Kepribadian yang stabil memungkinkan seorang pendidik bisa mengelola emosi dengan baik, mengatasi tantangan dengan tenang, dan mempertahankan konsistensi dalam mengajar. Dalam kelas, seorang pendidik dihadapkan dengan berbagai tantangan seperti peserta didik yang mungkin menghadapi kesulitan dalam belajar atau masalah pribadi.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian yang mantap dan stabil merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan seorang pendidik dalam pendidikan. Hal ini tidak hanya penting bagi siswa, tetapi juga bagi keseluruhan lembaga pendidikan.²⁶

Adapun indikator dari poin mantap dan stabil adalah

- a) Bertindak sesuai dengan norma hukum.
- b) Bertindak sesuai dengan norma sosial dan bangga sebagai pendidik.

- c) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.²⁷

2) Kepribadian yang Dewasa

Kepribadian yang dewasa merupakan refleksi dari kematangan emosional, sosial, dan psikologis seseorang. Hal

²⁶ Dwi Nur Fatimah, *Kompetensi Guru: Pedagogi, Kepribadian, Sosial, dan Profesional* (Metro: PT. Nafal Global Nusantara, 2024), 42-43.

²⁷ Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Kompetensi Guru menyenangkan dan Profesional* (Yogyakarta: Power Books (ihdina), 2009), 117.

ini mencakup berbagai karakteristik, termasuk sikap yang dipimpin oleh tanggung jawab, kesadaran diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan untuk menangani tekanan dan situasi yang kompleks.

- a) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik.

Menampilkan kemandirian dalam bertindak itu penting dilakukan oleh seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Seperti berkomunikasi dengan jelas dan terbuka, karena komunikasi merupakan kunci utama dalam menampilkan kemandirian. Kemandirian juga berarti memiliki kemampuan untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul. Seorang pendidik harus bersedia dan mampu mencari solusi atas setiap masalah yang dihadapinya.²⁸

- b) Memiliki Etos Kerja sebagai Pendidik

Etos kerja sebagai pendidik mengacu pada seperangkat sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan dedikasi, kualitas dan komitmen dalam tugas dan tanggung jawab seorang pendidik. Seorang pendidik yang memiliki etos kerja yang baik selalu

²⁸ Dwi Nur Fatimah, *Kompetensi Guru*, 46-47.

terbuka untuk belajar dan meningkatkan keterampilan mereka. Kemudian mampu bekerja sama dengan rekan kerja dan mengambil bagian dalam kegiatan kolegal seperti pembelajaran bersama, pertemuan staf, dan kolaborasi dalam mengembangkan kurikulum dan strategi pengajaran. Selain itu, seorang pendidik harus mampu menjadi orang yang terbuka terhadap umpan balik dari berbagai pihak, baik itu dari peserta didik, orang tua, rekan kerja, atau administrator sekolah.²⁹

3) Kepribadian yang Arif

Menurut Syarifan dalam bukunya profesi keguruan konsep dan aplikasi, menyatakan bahwa kompetensi kepribadian yang arif (bijaksana) yang diperlukan pada seorang pendidik diantaranya:

a) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat.

Dari perspektif peserta didik, tindakan pendidikan yang kemanfaatannya terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran, dan mendukung pengembangan serta pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini dapat dilakukan

²⁹ Dwi Nur Fatimah, *Kompetensi Guru*, 48.

dengan merancang kurikulum, memberikan beragam pengalaman belajar, dan menyediakan sumber daya yang relevan.

Dari perspektif sekolah, tindakan pendidikan yang memperlihatkan kemanfaatan akan membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional. Hal ini dapat dicapai dengan mengelola sumber daya dengan baik, mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif, dan mengadopsi teknologi serta inovasi yang dapat meningkatkan proses pembelajaran.

Serta dari perspektif masyarakat, tindakan pendidikan yang memperhatikan kemanfaatan akan berkontribusi pada pembangunan manusia yang berkelanjutan dan inklusif. Hal ini dapat dicapai dengan

melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan pendidikan, menyediakan layanan pendidikan yang bermanfaat bagi semua anggota masyarakat, serta menjalin kemitraan yang kuat antara masyarakat dengan sekolah.³⁰

³⁰ Dwi Nur Fatimah, *Kompetensi Guru*, 49-50.

- b) Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

Keterbukaan dalam berpikir dan bertindak merupakan aspek yang penting dalam pendidikan modern. Ketika peserta didik belajar untuk terbuka terhadap ide-ide yang baru dan berani menguji batas-batas pemikiran mereka, mereka menjadi pembelajar yang lebih efektif dan kreatif. Dengan adanya keterbukaan, peserta didik akan merasa didengar dan dihargai. Selain itu, keterbukaan juga penting bagi pendidik. Pendidik yang terbuka terhadap pendekatan baru dan terus-menerus mencari cara untuk meningkatkan praktik mengajar mereka akan menjadi pendidik yang lebih efektif dan relevan bagi peserta didik mereka.³¹

4) Kepribadian yang Berwibawa

Kepribadian yang berwibawa merupakan sifat atau karakteristik yang dimiliki seseorang yang membuatnya diikuti, dihormati, dan dipercaya oleh orang lain. Seorang pendidik yang memiliki kepribadian yang berwibawa adalah mereka yang dipandang sebagai figur otoritatif, dihormati,

³¹ Dwi Nur Fatimah, *Kompetensi Guru*, 51.

dan dapat dijadikan contoh oleh peserta didiknya. Hal tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik

Makna dari memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik yaitu memberikan dampak yang positif bagi perkembangan dan pembelajaran peserta didik. Seperti halnya memberikan pendekatan yang baik kepada mereka. Seorang pendidik harus bisa memberikan pendekatan yang baik dan ramah kepada peserta didiknya, sehingga mereka merasa nyaman dalam belajar dan bisa menimbulkan hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik. Dalam hal itu, pendidik harus memperlihatkan contoh-contoh perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari,

mulai dari cara berbicara yang sopan, menyebarkan sikap toleransi, serta menunjukkan kemauan untuk bekerja sama dan memecahkan masalah.³²

- b) Memiliki perilaku yang disegani

Makna dari memiliki perilaku yang disegani yaitu perilaku yang memperoleh penghargaan dan apresiasi dari peserta didik dan orang lain di

³² Dwi Nur Fatimah, *Kompetensi Guru*, 51-52.

lingkungan sekolah. Seorang pendidik yang memiliki perilaku yang disegani akan mampu menunjukkan keteladanan dalam interaksi sehari-hari dengan peserta didik. Mulai dari mampu mengelola konflik dengan tenang dan adil, mendengarkan dengan empati, dan menanggapi kebutuhan peserta didik dengan penuh perhatian.³³

5) Kepribadian yang Berakhlak Mulia

Menurut Ibnu Maskawaih di dalam karya Shilphy A. Octavia, akhlak merupakan keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan tanpa hajat pemikiran dan tanpa teliti. Macam-macam akhlak ada dua, di antaranya yaitu:

a) *Al-Akhlakul Mahmudah* (akhlak baik atau terpuji) yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk lainnya.

b) *Al-Akhlakul Madzmumah* (akhlak buruk atau tercela) yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk lainnya.

Seorang pendidik tidak hanya memiliki kewajiban untuk menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tetapi mereka harus bisa memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada

³³ Dwi Nur Fatimah, *Kompetensi Guru*, 53.

peserta didiknya. Sebagai orang yang memberi nasihat, maka seorang pendidik harus menghiasi dirinya terlebih dahulu dengan akhlak yang mulia. Akhlak tersebut tentunya tidak tumbuh begitu saja, tetapi memerlukan Ijtihad, yakni usaha sungguh-sungguh dan kerja keras. Dengan memiliki akhlak mulia, seorang pendidik akan mudah untuk menasihati peserta didiknya dan mereka akan senantiasa melakukan apa yang sudah diperintihkannya.³⁴

6) Kepribadian yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik

Peran seorang pendidik dalam pelaksanaan pendidikan budi pekerti tidaklah mudah. Seorang pendidik hendaknya menjadi *garda* (garis depan), memberi contoh, menjadi motivator dalam penanaman budi pekerti tersebut. Sering ada pepatah yang menyinggung kepribadian pendidik, bahwa pendidik merupakan figur yang harus digugu (dianut) dan ditiru. Figur inilah yang menghendaki seorang pendidik perlu menjadi teladan dalam aplikasi pendidikan budi pekerti.

Untuk bisa menjadi teladan, maka ada beberapa karakteristik yang harus diperhatikan, di antaranya:

a) Karakteristik akidah, akhlak dan perilaku

Seorang pendidik harus mempunyai akidah yang bersih yaitu senantiasa merasa dilihat oleh Tuhan

³⁴ Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta: CV, Budi Utama, 2020), 94-95.

di mana pun berada. Seorang pendidik haruslah berakhlak mulia, berkelakuan baik dan menjauhi hal-hal yang bertentangan dengan etika profesi, baik ketika di dalam kelas ataupun di luar kelas. Kemudian mampu mengatur waktu dengan baik, sehingga tidak ada waktu yang terbuang tanpa mendatangkan manfaat.

b) Karakteristik profesional

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik dan dibutuhkan pada saat proses pembelajaran yaitu menguasai materi pelajaran dengan matang melebihi dari peserta didiknya dan mampu memberikan pemahaman dengan baik kepada mereka. Seorang pendidik harus memiliki kesiapan alami (*fitrah*) untuk menjalani proses mengajar, seperti pemikiran yang lurus, jernih, berpandangan jauh ke depan, cepat tanggap, dan mampu mengambil tindakan yang tepat.³⁵

2. Kepribadian Sosial

a. Pengertian Kepribadian Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga

³⁵ Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, 96-97.

kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.³⁶ Kompetensi sosial mencakup kemampuan pendidik dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.³⁷

Menurut Janawi, kompetensi sosial itu berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang berada di sekitar dirinya.³⁸ Selanjutnya Mappanganro mengatakan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik, baik secara makhluk individu dan makhluk sosial.³⁹

Sedangkan menurut Buchari Alma di dalam karya Nurfuadi, kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Seorang pendidik harus berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua peserta didik, sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Dengan

adanya komunikasi tersebut, seorang pendidik dapat memantau dengan baik dan dapat mengembangkan karakter peserta didiknya dengan lebih efektif.⁴⁰

³⁶ Ifnaldi dan Fidhia Andani, *Etika dan Profesi Keguruan* (Bengkulu: CV. Andhra Grafika, 2021), 82.

³⁷ Muhammad Soleh Hapudin, *Profesionalisme Guru di Era Industri 4.0* (Yogyakarta: Media Akademi, 2020), 163.

³⁸ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2012), 135.

³⁹ Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru* (Makassar: Alauddin Press, 2010), 67.

⁴⁰ Nurfuadi, *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam: Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Masa Covid-19* (Jawa Tengah: CV Haura Utama, 2022), 24.

Kompetensi sosial juga diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dirinya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat dan dapat mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara, kompetensi sosial tersebut berupa kemampuan berkomunikasi dan beradaptasi secara efektif dengan peserta didik, teman sejawat, kepala sekolah, dan masyarakat.⁴¹ Selain itu, kompetensi sosial merujuk pada kemampuan seorang pendidik sebagai anggota masyarakat untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, rekan-rekan pendidik, staf pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan komunitas sekitar.⁴²

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial ialah kemampuan seorang pendidik dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan peserta didik, orang tua atau wali peserta didik, sesama tenaga pendidik, dan masyarakat lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari.

b. Indikator Kompetensi Sosial

Adapun indikator kompetensi sosial antara lain: komunikasi yang efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, serta wali dan masyarakat sekitar.

⁴¹ Nur Hasanah, *Peningkatan Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Berbasis Kearifan Lokal: Studi Analisis pada Sekolah di Daerah Tertinggi* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 13.

⁴² Pinton Setya Mustafa, *Buku Ajar Profesi Keguruan untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan* (Mataram: CV. Pustaka Madani, 2024), 38.

1) Komunikasi yang efektif dengan peserta didik

Komunikasi antara pendidik dan peserta didik pada saat proses pembelajaran dapat menghasilkan interaksi edukatif dalam bentuk pertukaran pesan, yakni materi pembelajaran itu sendiri. Karena pendidik yang bertanggung jawab dan yang memimpin pembelajaran, maka pendidik berperan sebagai komunikator. Sedangkan peserta didik berperan sebagai komunikan.

Komunikasi antara pendidik dengan peserta didik merupakan aspek yang sangat penting. Komunikasi dalam proses pembelajaran memiliki beberapa karakteristik yang dapat mempengaruhi efektivitasnya, antara lain: a) bersifat interaktif, b) tujuan tertentu dan umpan balik, c) kesinambungan, konteks dan situasi, d) bersifat personal, e) mendukung pembelajaran aktif dan dapat disesuaikan, f) mengutamakan pemahaman, g) bersifat dinamis.

Kunci agar bisa menjadi pendidik yang efektif dan bisa meningkatkan pengalaman pembelajaran peserta didik secara keseluruhan yaitu dengan bisa memahami karakteristik komunikasi.⁴³ Selain memahami karakteristik komunikasi,

⁴³ Dwi Nur Fatimah, *Kompetensi Guru*, 58-59.

pendidik juga harus memperhatikan tujuan dari komunikasi pembelajaran.

Tujuan dari komunikasi pembelajaran yaitu untuk menghasilkan manusia yang berkualitas. Maka efektivitas komunikasi tersebut bergantung pada bagaimana pendidik bisa melakukan komunikasi pembelajaran yang dapat mencapai tujuan yang tepat. Dalam komunikasi edukatif, terdapat tiga tingkatan antara lain: komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi publik.

Komunikasi interpersonal merupakan interaksi komunikatif yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik secara langsung. Kemudian komunikasi kelompok mencakup interaksi komunikatif yang terjadi antara peserta didik dalam kelompok atau tim. Sedangkan komunikasi publik yakni komunikasi yang terjadi antara pendidik dengan seluruh peserta didik di dalam kelas.

Jadi dengan memperhatikan karakteristik dan tujuan komunikasi pembelajaran mulai dari tingkat interpersonal, kelompok, serta publik, pendidik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai potensi mereka secara maksimal.⁴⁴

⁴⁴ Dwi Nur Fatimah, *Kompetensi Guru*, 60-61.

- 1) Komunikasi yang efektif dengan sesama pendidik dan tenaga pendidikan

Kegiatan yang membangun komunikasi dan interaksi antara pendidik dan tenaga pendidikan merupakan kunci untuk bisa mencapai tujuan dari pendidikan yang optimal. Dalam hal ini, dapat dilakukan dengan menjalankan komunikasi terbuka dan efektif. Ini berarti membuka diri untuk bisa mendengarkan, menghargai, memberikan umpan balik, dan berbicara dengan jujur. Ketika terjalin komunikasi yang baik antara pendidik dan tenaga kependidikan, maka mereka dapat bekerja sama dengan lebih efektif dan dapat mengatasi tantangan dengan lebih baik.

Selain itu, pendidik dan tenaga kependidikan penting untuk menjalin hubungan yang positif, saling menghargai dan menghormati. Hal ini memungkinkan mereka untuk bekerja

sama dengan baik, menghadapi kontribusi masing-masing, serta mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif. Kemudian dengan menjaga hubungan yang positif, dapat meningkatkan kepuasan kerja dan memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan untuk yang terbaik.

Jadi untuk menjalin komunikasi dan interaksi yang efektif, bisa dilakukan dengan meluangkan waktu untuk berkumpul, berbicara, dan bekerja sama. Hal ini bisa

dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin, workshop, ataupun diskusi formal. Ketika mereka memiliki waktu untuk berinteraksi, maka akan ada peluang untuk bisa mendiskusikan ide, peluang untuk memecahkan masalah, dan menemukan solusi yang inovatif.⁴⁵

- 2) Komunikasi yang efektif dengan wali peserta didik dan masyarakat sekitar

Komunikasi yang efektif dengan orang tua atau wali peserta didik serta masyarakat sekitar sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan perkembangan peserta didik. Dengan membuka saluran komunikasi yang baik antara pendidik dengan orang tua atau wali peserta didik, maka mereka dapat berbagi informasi tentang perkembangan peserta didik, serta dapat menyelesaikan masalah yang timbul. Hal yang dapat dilakukan untuk bisa menjalin

hubungan baik dengan orang tua atau wali peserta didik yaitu dengan mengadakan pertemuan rutin, korespondensi, dan forum komunitas.

Kemudian komunikasi dan interaksi yang positif dengan masyarakat sekitar juga penting dilakukan, agar sekolah dapat memperoleh dukungan yang lebih besar dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka dan

⁴⁵ Dwi Nur Fatimah, *Kompetensi Guru*, 61-62.

inklusif. Hal yang dapat dilakukan untuk bisa menjalin hubungan yang positif dengan masyarakat sekitar yaitu melalui kemitraan dengan lembaga atau organisasi lokal, partisipasi dalam acara komunitas, dan pengembangan program yang bermanfaat sumber daya lokal.

Jadi dengan menjalin komunikasi dan interaksi yang efektif dengan orang tua atau wali peserta didik serta masyarakat sekitar, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan, dapat memberikan dampak yang positif pada perkembangan peserta didik, serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan kolaboratif.⁴⁶

3. Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP)

a. Pengertian Pengenalan Lapangan Pendidikan

Pengenalan lapangan pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa, hal

tersebut sebagai bentuk penerapan teori yang sudah dipelajari di dalam perkuliahan.⁴⁷ Penerapan teori tersebut sesuai dengan pasal

10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru

dan Dosen mengamanatkan bahwa Guru harus memiliki

⁴⁶ Dwi Nur Fatimah, *Kompetensi Guru*, 62-63.

⁴⁷ Laboratorium Terpadu, *Buku Pedoman Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP)* (Jember: UIN KHAS Jember, 2024) 5.

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁴⁸

Menurut Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru, Mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan yang disingkat PLP merupakan proses pengamatan/observasi dan pemagangan yang dilakukan mahasiswa program sarjana pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan.⁴⁹

Jadi dalam pelaksanaan praktek mengajar pada program PLP ini mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman mengajar yang cukup untuk mendukung keterampilan dasar mengajar menjadi tenaga pendidik. Melalui kegiatan PLP ini akan terlihat sejauh mana keterampilan dasar mengajar para calon tenaga pendidik yang nantinya menjadi pengajar sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

b. Tujuan Pengenalan Lapangan Pendidikan

Tujuan umum Pengenalan Lapangan Pendidikan adalah untuk membentuk calon-calon pendidik yang berkualitas dan berkarakter. Sedangkan tujuannya yaitu agar dapat

⁴⁸ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat (1).

⁴⁹ Republik Indonesia Presiden, “Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 Tentang Standar Pendidikan Guru” (Jakarta, 2017).

menguasai berbagai keterampilan mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi.⁵⁰

c. Sasaran Pengenalan Lapangan Pendidikan

Sasaran utama yang berkontribusi dalam pengenalan lapangan pendidikan yaitu mahasiswa dan sekolah atau madrasah.

1) Mahasiswa

Program Pengenalan Lapangan Pendidikan diharapkan dapat memperkuat kompetensi lulusan FTIK untuk menjadi pendidik yang berkualitas dan berkarakter. Kegiatan penguatan kompetensi mahasiswa calon pendidik ditujukan agar mahasiswa dapat menguasai keterampilan merencanakan, melaksanakan, menilaim dan mengevaluasi proses pembelajaran.

2) Sekolah atau Madrasah

Sekolah atau madrasah merupakan tempat yang strategis untuk dijadikan praktik pengenalan lapangan pendidikan. Keberadaan sekolah atau madrasah sebagai sarana bagi mahasiswa beraktualisasi diri untuk mengasah skill dan pengetahuan mereka, sehingga mereka memperoleh pengalaman secara praktis dalam rangka mendukung teori-teori yang sudah dipelajari selama kuliah.⁵¹

⁵⁰ Laboratorium Terpadu, *Buku Pedoman Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP)*, 12.

⁵¹ Laboratorium Terpadu, *Buku Pedoman Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP)*, 14.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu program pendidikan yang berupaya untuk bisa menanamkan nilai-nilai islam melalui proses pendidikan serta pembinaan agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk bisa memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵² Kemudian Pendidikan Agama Islam juga bisa diartikan sebagai suatu pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan potensi manusia baik dari segi jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis bagi setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta.⁵³

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk mempersiapkan anak didik agar dapat meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁴

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan

⁵² Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam: Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), 2.

⁵³ Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 44.

⁵⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 183.

ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mempersiapkan mahasiswa agar dapat meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang dianut sebagai pandangan hidup, sehingga dapat mendatangkan keselamatan di dunia dan akhirat kelak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 38.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul peneliti, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena sifat temuan dalam penelitiannya tidak menggunakan metode statistik maupun bentuk perhitungan lainnya.⁵⁶ Selain itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penguasaan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian mahasiswa pengenalan lapangan pendidikan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prodi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif, karena dalam menjawab beberapa pertanyaan yang muncul terkait hasil penelitian akan dideskripsikan dan diberikan gambarannya melalui kata-kata atau kalimat.

Alasan peneliti memilih kualitatif deskriptif agar peneliti mudah dalam mengumpulkan datanya secara lengkap di lapangan dan bisa mendeskripsikan secara jelas dan mendalam terkait penguasaan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian mahasiswa pengenalan lapangan pendidikan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prodi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

⁵⁶ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 12.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Jember. SMA Negeri 1 Jember ini terletak di Jl. Panjaitan No. 55, Gumuk Kerang, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena sudah memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. SMA Negeri 1 Jember dijadikan salah satu tempat pelaksanaan program PLP Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang mana di situ terdapat beberapa prodi salah satunya yaitu prodi PAI yang dijadikan sampel dari penelitian ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah di mana peneliti memilih sejumlah orang yang dianggap relevan dalam memberikan informasi tentang topik penelitiannya. *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk memilih informan, yaitu metode pengambilan sampel yang memberikan pertimbangan khusus pada sumber data, terutama informan yang relevan yang dianggap memiliki pengetahuan dan mampu menyumbangkan data terkait dengan masalah penelitian.⁵⁷

Peneliti memilih metode ini dikarenakan peneliti memerlukan beberapa data dari sumber informasi yang dapat dipercaya tentang topik penelitian peneliti. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan informasi yang dianggap lebih tahu. Berikut beberapa informan atau subjek penelitian:

⁵⁷ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017), 27.

Tabel 3.1
Informan atau subjek penelitian

MAHASISWA	SISWA	PAMONG	DPL
Dwi Anggita Sari	Amira Nugraha	Bapak Anam	Bapak Suwarno DPL dari : Dwi Anggita Sari, Alfian Ar Rasyid, Nafisah Anggi Putri.
	Jesita Rahma		
Alfian Ar Rasyid	Khaurea Azzahra	Bapak Anam	
	Fahriza Nabil		
Muhammad Imron Hamzah	M. Abdillah	Bapak Anam	
	M. Javier		
Nada Khoirun Nisa	Saivanie Julia	Bapak Karim	
	Fahmi Maulana		
Salsa Nuru Lailatul	Aurellavinza	Bapak Karim	
	Aura Adnin		
Intan Izza Afkarina	Galank Dwi	Bapak Karim	
	Ahmad Candra		
Umi Saidah Dina Nur Azizah	Zaidan Ihsan Syah	Bapak Bagus	
	Aven Nathan		
Eurika Happy Tri Agustin	Bayu Setya	Bapak Bagus	
	Mutiara Caesa		
Nafisah Anggi Putri	Mega Rahma	Bapak Bagus	
	Avisha Nayla		

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang akurat. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik di antaranya yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, menganalisis serta mencatat hasil temuan di tempat penelitian.⁵⁸ Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif sebagai metode observasi.

Partisipasi pasif (*passive participation*) : *means the research is present at the scene of action but he does not interact or participate.* Maksudnya peneliti datang ke tempat orang yang diteliti namun tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.⁵⁹

Berikut adalah observasi yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data.

Tabel 3.2
Kisi-kisi pedoman observasi

Indikator	Aspek yang diamati
Kompetensi kepribadian	Penerapan kompetensi kepribadian dalam pelaksanaan PLP.
Kompetensi sosial.	Penerapan kompetensi sosial dalam pelaksanaan PLP.

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 226.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 311.

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan melangsungkan diskusi atau dialog langsung antara peneliti dengan narasumber yang berhubungan dengan topik penelitian.⁶⁰ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dari pada dengan wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁶¹

Adapun tujuan dari penggunaan wawancara semi terstruktur ini untuk melakukan beberapa pertanyaan pada narasumber agar mendapatkan informasi sesuai yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada DPL PLP, guru pembimbing mahasiswa PLP, dan siswa yang diajar oleh mahasiswa PLP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Tabel 3.3

Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Indikator	Nomor
Wawancara kepada mahasiswa	
1. Penguasaan kompetensi kepribadian	1,2,3,4,5,6.
2. Penguasaan kompetensi sosial	7,8,9,10.

⁶⁰ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis data kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 84.

⁶¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 74.

Wawancara kepada siswa	
1. Penguasaan kompetensi kepribadian	1,2,3,4,5,6
2. Penguasaan kompetensi sosial	7,8,9,10.
Wawancara kepada guru pembimbing	
1. Penguasaan kompetensi kepribadian	1,2,3,4,5
2. Penguasaan kompetensi sosial	6,7,8,9.
Wawancara kepada DPL PLP	
1. Penguasaan kompetensi kepribadian	1,2,3
2. Penguasaan kompetensi sosial.	4,5.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga penting dilakukan dalam penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara terkadang belum mampu untuk menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi sosial tertentu, sehingga dokumentasi ini sangat diperlukan untuk memperkuat data. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari

penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih terpercaya.⁶²

Dokumentasi yaitu proses mengumpulkan informasi atau data dari lokasi penelitian terkait dokumen penting yang relevan, bentuk peraturan, laporan dari suatu kegiatan, gambar, foto, video serta data lainnya yang relevan. Adapun data yang diperoleh peneliti melalui dokumentasi ini yaitu:

⁶² Mawardani. *Praktis Penelitian Kualitatif* (Sleman: Deepublish, 2020), 52.

- a. Modul Ajar yang dibuat oleh mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI.
- b. Media pembelajaran yang dibuat oleh mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI.
- c. Foto kegiatan Mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI di SMA Negeri 1 Jember.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif sangatlah penting, setelah data-data sudah ada dan terkumpul, maka akan dilakukan sebuah analisis data. Dalam hal ini, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan, sehingga nantinya mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶³

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data Model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*).

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 244.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

“*Data Condensation refers to the proses of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang ada pada catatan lapangan maupun transkrip, dokumen, dan materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, kesimpulan tersebut akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible.⁶⁴

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶⁵

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber.⁶⁶ Data yang sudah diperoleh oleh peneliti dicek kembali kebenarannya dengan melalui wawancara dari informan yang lain. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari Bapak DPL, Pamong, Mahasiswa dan Siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ialah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama

⁶⁴ Matthew B Miles, A. Micheal Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook* (America: SAGE Publications, 2014), 8-9.

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 241.

dengan teknik yang berbeda.⁶⁷ Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap tahap penelitian ini akan memberikan suatu gambaran selama melakukan penelitian. Dimulai dari tahap pra-penelitian, tahap lapangan serta tahap analisi data. Adapun penjelasan tahap tahap penelitian secara rinci sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Penelitian

Tahap pra-penelitian merupakan bagian awal yang dilalui oleh peneliti, sebelum mendalami sasaran objek penelitian. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti pada tahap penelitian ini diantaranya:

a. Menyusun rencana penelitian

Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan dalam lingkup peristiwa yang bisa diamati secara langsung. Kemudian

dari permasalahan ini diangkat menjadi judul penelitian yang kemudian didiskusikan kepada dosen pembimbing.

b. Menentukan dan memilih lokasi penelitian

Bersama dengan adanya perencanaan, peneliti sudah menentukan lokasi yang akan menjadi tempat penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi di SMA Negeri 1 Jember

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 242.

yang terletak di Jl. Panjaitan No. 55, Gumuk Kerang, Sumber Sari, Kec. Sumber Sari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121.

c. Mengurus perizinan

Penelitian ini adalah penelitian yang resmi yang meliputi lokasi penelitian secara formal. Maka sangat perlu peneliti membuat surat izin untuk penelitian di SMA Negeri 1 Jember agar penelitian ini berjalan dengan lancar.

d. Melakukan survei lapangan

Setelah surat izin diterima dan pihak sekolah memberikan izin, maka peneliti melakukan penelusuran dan penilaian lebih dalam lapangan untuk mengetahui latar belakang objek penelitian.

e. Memilih dan memastikan kesanggupan informan

Informan merupakan orang yang dianggap tahu dan relevan untuk dimintai informasi terkait data yang dibutuhkan peneliti selama penelitian.

f. Menyiapkan Instrumen

Setelah memilih informan yang layak maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian, yang mana instrumen penelitian ini digunakan dalam rangka untuk kepentingan pengumpulan data. Pengumpulan data tersebut dapat berupa kegiatan observasi, wawancara serta dokumentasi.

2. Tahap Lapangan

Tahap lapangan ini merupakan kegiatan inti dari penelitian, yang di dalamnya meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Memasuki SMA Negeri 1 Jember untuk melakukan penelitian.
- b. Menggali informasi kepada pihak-pihak informan.
- c. Mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik yang sudah ditentukan dalam pengumpulan data.
- d. Mengkaji dokumen berupa fakta-fakta yang terkait dengan fokus.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah proses penelitian, pada tahap ini peneliti mengelola data berdasarkan hasil temuan dari berbagai sumber saat penelitian berlangsung. Peneliti juga membuat kesimpulan yang akan disusun ke dalam laporan hasil penelitian. Tahap ini data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian disusun dan diorganisir untuk memberikan makna pada data.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Jember

SMA Negeri 1 Jember merupakan Sekolah Menengah Atas yang berada di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. SMA Negeri 1 Jember berdiri di tanah seluas 7430m^2 , saat ini menjadi sekolah yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur. SMA Negeri 1 Jember merupakan SMA Negeri yang pertama didirikan di Kabupaten Jember, dari sejarahnya SMA ini pernah dikenal dengan sebutan SMA Botol Kosong. SMA Negeri 1 Jember berdiri pada tahun 1953. Gedung tua ini menjadi saksi sejarah berdirinya sebuah lembaga pendidikan SMA Negeri pertama di Kabupaten Jember, yang didirikan dengan semangat gotong royong oleh masyarakat Jember.

Pada tahun pertama berdirinya (1953), SMA Negeri Jember belum memiliki gedung sendiri menempati lokal SD Negeri Kepatihan (depan Polres Jember). Selama satu tahun menempati lokal SD dengan tenaga pengajar yang diambil dari berbagai daerah dan kalangan, ada yang di datangkan dari Bondowoso dan Malang, PJKA, PERHUTANI. SMA Negeri yang baru tersebut bekerja sama dengan SMA Katholik yang sudah ada terlebih dahulu, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sering dilakukan penggabungan kelas dengan SMA tersebut. Antusias masyarakat

Jember menyambut kehadiran SMA yang baru itu begitu besar, Bapak Sudjarwo selaku Bupati Jember menghimbau masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan gedung SMA Negeri Jember dengan cara mengumpulkan botol kosong yang nantinya akan dijual untuk biaya pembangunannya.

Memasuki tahun kedua (1954), telah berdiri dua gedung dengan delapan ruang kelas, satu ruang untuk kantor Kepala Sekolah, Guru, Tata Usaha, dan tujuh ruang lainnya untuk ruang belajar. Mulai tahun itu juga semua kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di gedung yang baru dan mulai membuka dua bagian (jurusan) yaitu SMA bagian B (jurusan IPA) dan SMA bagian C (jurusan Ekonomi/IPS), yang pada tahun pertama hanya memiliki SMA bagian B, sejak saat itu SMA Negeri Jember dikenal dengan sebutan SMA Botol Kosong.

Pada tahun 1978 kemudian berdiri SMA Negeri kedua di Jember. Dengan adanya SMA Negeri baru ini, nama SMA Negeri Jember berubah menjadi SMA Negeri 1 Jember dan SMA Negeri yang baru berdiri tersebut dinamakan SMA Negeri 2 Jember dalam perjalanannya yang sudah lebih dari setengah abad, SMA Negeri 1 jember selalu berada di hati masyarakat Jember karena mutu pendidikan yang baik dan prestasi yang membanggakan. SMA Negeri 1 Jember dengan segudang prestasi yang diraih pada saat ini mampu mensejajarkan diri dengan SMA terbaik di negeri ini. Pada tahun 2005

SMA Negeri 1 Jember dikembangkan oleh pemerintah sebagai Sekolah Berstandar Internasional (SBI). Pada tanggal 21 Desember 2015 SMA Negeri 1 Jember mendapatkan penghargaan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai sekolah Berintegritas dalam Penyelenggaraan Ujian Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa selain memajukan bidang akademik dan non akademik, SMA Negeri 1 Jember juga berkomitmen untuk menanamkan karakter yang baik bagi siswa-siswinya.

2. Identitas SMA Negeri 1 Jember

Tabel 4.1
Identitas SMA Negeri 1 Jember

a.	Nama Sekolah	SMAN 1 Jember
b.	NPSN	20523844
c.	Jenjang Pendidikan	SMA
d.	Status Sekolah	Negeri
e.	Alamat Sekolah	Jl. Letjen Panjaitan No. 55
f.	RT/ RW	01/ 02
g.	Kode Pos	68121
h.	Kelurahan	Sumbersari
i.	Kecamatan	Kec. Sumbersari
j.	Kabupaten/ Kota	Kab. Jember
k.	Provinsi	Prov. Jawa Timur
l.	Negara	Indonesia
m.	Tanggal SK Pendirian	27-09-1953
n.	Tanggal SK Izin Operasional	19-05-2022

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Jember

a. Visi SMA Negeri 1 Jember

Visi dari SMA Negeri 1 Jember adalah “Terwujudnya Lulusan yang Berkarakter, Religius dan Kompetitif”.

b. Misi SMA Negeri 1 Jember

Berdasarkan visi sekolah di atas, maka misi SMA Negeri 1 Jember dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan kehidupan warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia, yang berbudaya salam, senyum, sapa, sopan, santun, shalat berjamaah, sepenuh hati, jujur, dan bertanggung jawab.
- 2) Mewujudkan warga sekolah yang berjiwa Bhinneka Tunggal Ika.
- 3) Membangun jiwa kemandirian.
- 4) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki budaya gotong royong.
- 5) Mewujudkan warga sekolah yang berpikir kritis, kreatif dan inovatif.
- 6) Mewujudkan warga sekolah yang mampu menguasai pengetahuan dan teknologi abad 21.
- 7) Mewujudkan warga sekolah yang mampu menjuarai lomba akademik dan non akademik di tingkat Nasional dan Internasional.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Jember dapat dilihat dari table berikut ini:

a. Sarana SMA Negeri 1 Jember

Tabel 4.2
Sarana SMA Negeri 1 Jember

No	Jenis Benda	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Meja	√	-	-
2.	Kursi	√	-	-
3.	Papan Tulis	√	-	-
4.	Komputer	√	-	-
5.	Printer	√	-	-
6.	Jam Dinding	√	-	-
7.	LCD	√	-	-
8.	Kipas Angin	√	-	-
9.	Pengeras Suara	√	-	-
10.	Papan Pengumuman	√	-	-

b. Prasarana SMA Negeri 1 Jember

Tabel 4.3
Prasarana SMA Negeri 1 Jember

No	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Aula	√	-	-
2.	Ruang Kelas	√	-	-
3.	Ruang Guru dan Waka	√	-	-

4.	Ruang Kepala Sekolah	√	-	-
5.	Ruang Tata Usaha	√	-	-
6.	Ruang UKS	√	-	-
7.	Ruang Musik	√	-	-
8.	Musholla	√	-	-
9.	Laboratorium	√	-	-
10.	Koperasi	√	-	-

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai penguat argumen dan kesimpulan. Data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat dan relevan dengan fokus penelitian.

Peneliti berusaha mendeskripsikan gambaran mengenai Kompetensi Kepribadian dan Sosial Mahasiswa PLP Prodi PAI UIN KHAS Jember di SMA Negeri 1 Jember dengan data yang sudah diperoleh di lapangan dengan menggunakan beberapa metode hingga pada akhirnya pembuktian data. Oleh karena itu data yang sudah didapatkan dan dianggap sudah reliable, maka akan disajikan dalam sebuah laporan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka adapun data-data yang didapatkan peneliti selama melakukan kegiatan penelitian di lapangan sesuai dengan fokus penelitian diantaranya data-data akan diuraikan sebagai berikut :

1. Penguasaan Kompetensi Kepribadian Mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI di SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/ 2025.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan dan karakteristik pribadi yang dimiliki oleh seseorang, yang memungkinkannya untuk berinteraksi dan berperilaku secara efektif dalam berbagai situasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa mahasiswa. Menurut Nada Khairunnisa mengungkapkan bahwa “Kemampuan kepribadian yaitu mengacu pada kemampuan seseorang yang bisa mengelola, mengekspresikan emosi dan bisa berinteraksi dengan orang lain secara efektif.”⁶⁸ Hal tersebut senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Dwi Anggita Sari mengungkapkan bahwa “Kemampuan kepribadian adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru atau harus dikuasai oleh guru terkait tentang perilaku yang nantinya akan dicontoh oleh siswa.”⁶⁹ Kemudian Intan Izza Afkarina menambahkan “Kemampuan yang mencerminkan kepribadian seseorang, misalnya dari segi wibawanya, akhlaknya, dan sifat teladannya.”⁷⁰

Kompetensi kepribadian meliputi 6 aspek kepribadian yang diharapkan dari seorang pendidik. Aspek-aspek tersebut meliputi

⁶⁸Mahasiswa PLP UIN Khas Jember prodi PAI, diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 30 Oktober 2024

⁶⁹Mahasiswa PLP UIN Khas Jember prodi PAI, diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 31 Oktober 2024

⁷⁰Mahasiswa PLP UIN Khas Jember prodi PAI, diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 31 Oktober 2024

mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan. Pertama, seorang pendidik yang mantap dan stabil bertindak sesuai norma hukum dan norma sosial, serta memiliki konsistensi dalam bertindak.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu mahasiswa PLP UIN KHAS Jember. Menurut Dwi Anggita Sari mengatakan bahwa “Bagi saya sebagai calon guru menyisipkan nilai moral itu penting, karena sekarang generasi muda kan kerisis moral, jadi kita sebagai calon pendidik harus menyisipkan nilai moral yang baik kepada siswa.”⁷¹ Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Alfian Ar Rasyid menyatakan bahwa “Iya, pada saat mengajar saya menyisipkan nilai moral kepada mereka. Misalnya kalau berkata harus jujur, kemudian harus disiplin.”⁷² Demikian pula yang dikatakan oleh Muhammad Imron Hamzah bahwa “Pastinya iya, apalagi kita dari prodi PAI, kita harus membangun jiwa moral yang bagus, yang sesuai dengan akhlakul karimah siswa.”⁷³

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Bapak Anam selaku guru pamong PLP, beliau mengatakan “Saya ketahui pakaian mulai awal sampai akhir mengikuti jadwal, mereka

⁷¹Mahasiswa PLP UIN Khas Jember prodi PAI, diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 31 Oktober 2024

⁷²Mahasiswa PLP UIN Khas Jember prodi PAI, diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 31 Oktober 2024

⁷³Mahasiswa PLP UIN Khas Jember prodi PAI, diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 31 Oktober 2024

yaitu Mbak Anggita, Mas Alfian dan Mas Imron selalu berseragam, selalu memakai jas dan sudah sesuai dengan aturan.”⁷⁴ Kemudian

Jestie Rahma selaku salah satu siswa mengatakan bahwa:

“Pakaian yang digunakan Bu Anggita cukup islami, selalu menggunakan rok, juga menggunakan jas UIN dan sudah mencerminkan guru. Cara berpakaianya sudah cukup sopan. Sudah menaati norma dan tata tertib yang ada di sekolah karena tidak pernah terlambat masuk kelas dan selalu diawali dengan berdoa bersama.”⁷⁵

Kemudian Khairea Azzahra mengungkapkan “Pakaian yang digunakan oleh Pak Alfian sopan dan rapi seperti guru yang sedang mengajar. Beliau tegas namun tutur katanya sopan dan sifatnya yang disiplin, tidak pernah terlambat masuk kelas.”⁷⁶ Kemudian didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu M. Abdillah F mengatakan :

“Pakaian yang dikenakan Pak Imron rapi, sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku, yang laki-laki rambut juga rapi. Saya rasa sudah cukup pantas dijadikan teladan. Mengingat secara penampilan dan pembawaan selaras atau mencerminkan akhlak mulia. Sejauh ini saya belum melihat adanya pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa PLP UIN Khas Jember.”⁷⁷

Senada juga disampaikan oleh Bapak Suwarno selaku salah satu dosen pembimbing lapangan beliau menyampaikan:

“Jadi sejauh pengamatan saya terkait kompetensi kepribadian mahasiswa PLP Prodi PAI di SMA Negeri 1 Jember itu secara

⁷⁴Guru Pamong PLP, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 7 November 2024

⁷⁵Siswa SMA Negeri 1 Jember, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 5 November 2024

⁷⁶Siswa SMA Negeri 1 Jember, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 5 November 2024

⁷⁷Siswa SMA Negeri 1 Jember, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 5 November 2024

akhlak mereka sudah bagus, tutur kata mereka sopan, baik kepada dosen maupun kepada siswanya. Contohnya mas alfian, dia menggunakan bahasa-bahasa yang kekinian tapi masih dalam koridor yang sopan. Kemudian terkait dengan kearifan ketika membuat keputusan atau memberi bantuan di kelas, ketika ada siswa yang kesulitan, mereka melakukannya dengan bijaksana dan adil. Kemudian terkait kewibawaan secara penampilan, tutur kata itu sudah menunjukkan wibawa.”⁷⁸

Sementara itu, pendidik yang dewasa menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja, dan mampu bertanggung jawab serta mengambil keputusan dengan bijak. Pendidik yang arif dan bijaksana dalam bersikap yaitu menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat. Pendidik yang berwibawa memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Pendidik yang berakhlak mulia bertindak sesuai dengan norma religius atau norma agama.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu mahasiswa PLP yaitu Intan Izza Afkarina mengatakan:

“Tentunya sebagai calon guru saya berusaha untuk selalu menanamkan nilai-nilai tersebut, sebagai seorang guru tentunya berusaha menjadi teladan bagi siswanya. Kalau misalnya kita tidak punya sikap arif, adil, berwibawa dan dewasa itu sudah pasti keliatan sama siswanya, apalagi kita tidak adil dengan siswa. Jadi sebisa mungkin saya berusaha untuk menerapkannya pada saat mengajar.”⁷⁹

⁷⁸Dosen pembimbing lapangan, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 8 November 2024

⁷⁹Mahasiswa PLP UIN Khas Jember prodi PAI, diwawancarai oleh peneliti, pada tanggal 31 Oktober 2024

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Salsa Nurul

Lailatul yaitu :

“Kalau berwibawa iya, soalnya ketika mengajar di kelas harus mempunyai sikap berwibawa, selain itu harus dewasa juga. Kalau di kelas saya sempet marah, marah dalam artian untuk bersikap tegas kepada mereka, kemudian saya juga adil dan bijaksana ke mereka.”⁸⁰

Nada Khoirunnisa menambahkan bahwa:

“Saya pernah memberi tahu kepada mereka terkait sikap toleransi, karena waktu itu ada dua siswa yang berbeda agama, yang satu Islam dan yang satunya non Islam. Kemudian siswa yang beragama Islam ini bilang ke saya kalau mau mengajak siswa yang non Islam tadi masuk Islam. Saya bilang ke siswa tadi bahwa setiap individu itu mempunyai kepercayaan masing-masing, nah di Islam itu diajarkan bahwa kita harus bertoleransi kepada orang lain meskipun berbeda agama. Selain itu, saya juga selalu mengajak siswa saya untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, karena itu merupakan salah satu program dari sekolah.”⁸¹

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu guru pamong PLP yaitu Bapak Karim, beliau mengatakan bahwa:

“Terlihat pada saat mengajar, anak-anak sudah menghormati, sehingga terlihatlah aura sebagai dia seorang guru, karena meskipun dia belum menjadi tenaga pendidik secara resmi, mereka sudah dipanggil ibu sama anak-anak, tidak dibiasakan memanggil mbak atau kakak, jadi kesan dihormati oleh anak-anak ini sudah ada. Sejah pengamatan saya mereka sudah bisa membawa kelas, tidak terbawa emosi saat ada anak-anak yang asik sendiri dengan hpnya, asik sendiri dengan temannya, jadi mereka mbak Intan, Nada, dan Salsa bisa mengkondisikan kelas sebaik mungkin tanpa ada unsur-unsur emosi di dalamnya.”⁸²

⁸⁰Mahasiswa PLP UIN Khas Jember prodi PAI, diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 31 Oktober 2024

⁸¹Mahasiswa PLP UIN Khas Jember prodi PAI, diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 30 Oktober 2024

⁸²Guru Pamong PLP, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 7 November 2024

Kemudian Fahmi selaku siswa kelas X mengungkapkan bahwa:

“Selama mengajar di kelas X 8 Bu Nada pakaiannya selalu rapi dengan menggunakan jas UIN. Kalau mengajar tidak mudah marah, sabar dan tidak gampang emosi. Tidak pernah terlambat selalu tepat waktu ketika masuk kelas. Sudah bertanggung jawab ketika mengajar di kelas dengan selalu memberi tugas pada setiap pertemuan.”⁸³

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu Aura Adnin mengatakan:

“Dari segi pakaian Bu Salsa sudah rapi dan sopan. Sudah mencerminkan sifat yang dewasa, karena beliau tidak mudah marah dan bertanggung jawab. Pengertian kesemua siswanya, tidak pernah dibawa perasaan sama jokesnya anak-anak yang berlebihan. Sudah menaati norma dan tata tertib yang ada di sekolah, kadang ketika terlambat masuk kelas izin terlebih dahulu ke guru PAI atau guru pamong nya.”⁸⁴

Senada dengan yang dikatakan oleh Ahmad Candra bahwasanya:

“Biasanya menggunakan batik sama jas almamater. Bu Intan juga sudah sopan ketika berpakaian. Sudah mencerminkan pribadi yang dewasa, ketika anak-anak rame di kelas, Bu Intan menenangkan dengan cara yang sabar, tidak sampai marah-marah. Bu Intan selalu tepat waktu setiap masuk kelas. Sudah mencerminkan mahasiswa yang bertanggung jawab.”⁸⁵

Terakhir, pendidik yang menjadi teladan memiliki perilaku yang diteladani oleh peserta didik. Pendidik yang menjadi teladan adalah sosok yang menunjukkan perilaku positif dan layak ditiru oleh peserta didik, baik dalam sikap, tutur kata, maupun tindakan sehari-

⁸³Siswa SMA Negeri 1 Jember, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 4 November 2024

⁸⁴Siswi SMA Negeri 1 Jember, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 5 November 2024

⁸⁵Siswa SMA Negeri 1 Jember, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 4 November 2024

hari, sehingga mampu memberikan pengaruh positif dan menjadi contoh nyata dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan Umi Saidah Dina Nur Azizah, selaku salah satu mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI mengungkapkan bahwa :

“Slogan bahwa guru itu digugu dan ditiru. Jika guru bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, maka peserta didik akan belajar meniru hal-hal baik itu karena guru sebagai suri tauladan bagi siswanya. Kalau gurunya baik, siswanya akan meniru baik, begitu pun sebaliknya. Dengan begitu, proses pembentukan karakter siswa menjadi lebih kuat karena didukung oleh contoh nyata dari gurunya. Dan pendidikan karakter saya tanamkan ketika pembelajaran.”⁸⁶

Hal tersebut sama dengan yang dikatakan oleh Eurika Happy

Tri Agustina bahwa:

“Memang seorang guru itu digugu dan ditiru, karena setiap tingkah lakunya bakal ditiru oleh siswa. Siswa akan meniru kebiasaan gurunya, maka dari itu kita sebagai calon guru harus membiasakan kepada siswa untuk selalu berdoa baik itu diawal maupun diakhir. Membiasakan siswa untuk selalu menghargai, saling menyapa ketika bertemu di jalan.”⁸⁷

Kemudian Nafisah Anggi Putri mengatakan:

“Slogan bahwa guru itu digugu dan ditiru Itu pastinya sangat benar, jadi dengan slogan tersebut kita harus tau betul. Misalnya waktu di kelas kita jangan sampai keceplosan berkata tidak baik, karena itu pasti menjadi contoh bagi para siswa. Jadi kita harus tau bagaimana cara bersikap, cara kita duduk,

⁸⁶Mahasiswa PLP UIN Khas Jember prodi PAI, diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 30 Oktober 2024

⁸⁷Mahasiswa PLP UIN Khas Jember prodi PAI, diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 30 Oktober 2024

cara berperilaku yang baik kepada mereka agar mereka juga bisa meniru akhlak yang kita punya.”⁸⁸

Didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Bagus, selaku guru pamong mahasiswa PLP UIN KHAS Jember prodi PAI mengatakan:

“Kompetensi kepribadiannya sudah bagus, secara etika, secara tingkah laku terhadap guru pembimbing, terus terhadap guru-guru yang lainnya termasuk kepada karyawan dan siswa mereka sudah mencerminkan pribadi yang bagus. Sudah menaati tata tertib di sekolah, dengan ketiga mahasiswa itu, ketika izin ke saya, etika mereka bagus, dan tidak ada dari ketiga mahasiswa itu yang keluar dari sekolahan tanpa se izin dari saya selaku guru pembimbing, sekali lagi menurut saya etika mereka sudah bagus. Secara umum sudah bagus, emosionalnya, bahasanya, terus intonasinya. Segi pakaian secara umum sudah bagus, sesuai syari dan sesuai dengan aturan yang ada di sekolah sini.”⁸⁹

Salah satu siswa yaitu Zaidan Ihsan Syah mengatakan bahwa “Menurut saya Bu Dina bisa dijadikan teladan, karena ketika mengajar Bu Dina menggunakan tutur kata yang sopan dan patut ditiru.”⁹⁰ Hal tersebut juga didukung oleh Mutiara Caesa, ia mengatakan bahwa “Bu

Eurika pantas dijadikan teladan, karena Bu Eurika tidak mudah marah, sabar juga ketika menghadapi siswa-siswanya. Pakaian yang digunakan sudah memenuhi syarat dan kriteria yaitu sopan dan tertutup.”⁹¹ Senada dengan yang dikatakan oleh Avisya Nayla bahwasannya “Sudah pantas, Bu Nafisah saat mengajar di kelas

⁸⁸Mahasiswa PLP UIN Khas Jember prodi PAI, diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 30 Oktober 2024

⁸⁹Guru Pamong PLP, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 7 November 2024

⁹⁰Siswa SMA Negeri 1 Jember, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 4 November 2024

⁹¹Siswa SMA Negeri 1 Jember, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 4 November 2024

orangnya sabar dan juga pengertian kepada siswanya.”⁹² Kemudian diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Imam Syafi’i selaku dosen pembimbing lapangan mengungkapkan “Kepribadian mereka cukup baik, mereka selalu ramah kepada muridnya, kreatif, tenang, percaya diri, sopan dalam berperilaku, berpakaian sopan dan rapi.”⁹³

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi secara langsung di SMA Negeri 1 Jember. Mahasiswa PLP UIN KHAS Jember pada saat mengajar di kelas sudah berseragam resmi dan sopan sesuai dengan aturan sekolah dan selayaknya guru. Mahasiswa PLP UIN KHAS Jember juga disiplin dan tepat waktu ketika mengajar sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Selain itu juga memiliki pribadi yang dewasa dan berwibawa ketika mengajar yang dibuktikan dapat mengkondisikan kelas sebaik mungkin tanpa ada unsur-unsur emosi didalamnya dan semua siswa-siswi menghormati mereka selayaknya seorang guru.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

⁹²Siswa SMA Negeri 1 Jember, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 4 November 2024

⁹³Dosen pembimbing lapangan, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 8 November 2024



Gambar 4.4
Mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penguasaan kompetensi kepribadian mahasiswa PLP UIN KHAS Jember prodi PAI secara keseluruhan sudah baik. Mereka sudah menunjukkan pribadi yang baik dan selalu konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma agama seperti selalu mengikuti kegiatan sholat berjamaah, kemudian sesuai dengan norma hukum seperti selalu menaati peraturan dan tata tertib sekolah, dan sesuai dengan norma sosial seperti menghormati seluruh warga sekolah. Selain itu mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur dalam mengatakan kebenaran, disiplin dalam menjalankan tugas mengajar di kelas, berakhlak baik seperti berbicara dengan sopan dan ramah, sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Dan juga sudah menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa seperti mampu mengelola kelas dengan baik, kemudian pribadi yang arif seperti bertanggung jawab ketika mengajar dan mampu menampilkan pribadi yang berwibawa, hal tersebut dapat dilihat dari sikap hormat dan percaya siswa-siswanya.

2. Penguasaan Kompetensi Sosial Mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI di SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/ 2025.

Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu mahasiswa PLP UIN KHAS Jember prodi PAI. Menurut Dwi Anggita Sari mengatakan bahwa “Kompetensi yang harus dimiliki oleh calon pendidik, sosial itu berinteraksi dengan lingkungan sekitar yaitu dengan teman sesama plp, guru, dan siswa. Jadi kita harus membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar kita.”⁹⁴ Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Alfian Ar Rasyid mengenai Kompetensi Sosial bahwasanya “Kemampuan dalam hal bersosial kepada seluruh elemen yang ada di sekolah, entah itu dengan siswa, sesama guru ataupun masyarakat. Jadi bagaimana cara kita bergaul dengan masing-masing elemen tersebut.”⁹⁵

Kemampuan ini mencakup beberapa aspek, seperti komunikasi yang efektif, kerja sama dan kolaborasi, empati dan pemahaman terhadap orang lain, pengelolaan konflik dan negosiasi, kepemimpinan dan pengaruh sosial, kesadaran dan pengelolaan emosi, serta adaptasi

⁹⁴Mahasiswa PLP UIN Khas Jember prodi PAI, diwawancarai oleh peneliti, pada tanggal 31 Oktober 2024

⁹⁵Mahasiswa PLP UIN Khas Jember prodi PAI, diwawancarai oleh peneliti, pada tanggal 31 Oktober 2024

dan fleksibilitas dalam situasi sosial yang berbeda-beda. Dengan memiliki kompetensi sosial yang baik, seseorang dapat membangun hubungan yang kuat dan efektif dengan orang lain, serta mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI yaitu Dwi Anggita Sari mengatakan :

“Hubungan saya dengan teman plp bagus, apalagi sama yang satu pamong. Di sana kita tidak hanya mengajar materi, tetapi juga harus memenuhi tugas-tugas PLP. Hubungan dengan guru pembimbing sangat baik, karena beliau sangat membimbing dan enak juga ketika diajak sering-sering. Hubungan dengan siswa juga sangat baik, bahkan meskipun selesai PLP saya masih komunikasi dengan mereka. Hubungan dengan DPL juga sangat baik, beliau juga enak diajak sering-sering. Kalau semisal ada masalah kita konsultasikan kepada beliau dan beliau pun menanggapi baik dengan memberi saran dan solusi kepada kita.”⁹⁶

Senada dengan yang dikatakan oleh Alfian Ar Rasyid, bahwa :

“Hubungan dengan teman PLP saya rasa baik, tidak ada suatu problem yang mengganggu kinerja kami. Hubungan saya dengan guru pembimbing sangat baik, beliau juga memberikan arahan, masukan, ataupun nasehat kepada saya bagaimana untuk menjadi guru yang layak. Hubungan dengan DPL juga alhamdulillah baik, beliau juga sering memberikan nasehat ataupun teguran, karena ada beberapa hal yang masih kurang sesuai pada saat PLP.”⁹⁷

Muhammad Imron Hamzah juga mengatakan demikian:

“Hubungan saya dengan temen PLP baik, saling support, saling membantu ketika temannya membutuhkan. Hubungan saya dengan guru pembimbing Alhamdulillah sangat baik,

⁹⁶Mahasiswa PLP UIN Khas Jember prodi PAI, diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 31 Oktober 2024

⁹⁷Mahasiswa PLP UIN Khas Jember prodi PAI, diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 31 Oktober 2024

beliau selalu meluangkan waktunya untuk kami berkonsultasi dan berdiskusi dengan beliau. hubungan saya dengan siswa juga baik, mereka selalu menghargai saya ketika menyampaikan materi dan mereka juga tau kapan waktunya bergurau dan kapan waktunya serius. Dengan DPL sangat baik, beliau selalu membimbing kami dengan penuh kesabaran, selalu memberikan semangat dan motivasi, dan beliau intensif mengunjungi mahasiswanya.”⁹⁸

Bapak Anam salah satu guru pamong mahasiswa PLP PAI juga menambahkan bahwa :

“Untuk komunikasi bagus, konsultasinya juga bagus, cara konsultasi juga bagus, jadi mereka tidak langsung datang, tapi mereka izin dulu ke bapak apakah bisa ditemui, itu termasuk cara yang bagus yang perlu tetep dijaga di manapun nanti berada. Untuk bahasa alhamdulillah secara umum mereka menggunakan bahasa Indonesia, terus ada yang memosisikan mereka seperti layaknya siswa dengan bahasa-bahasa yang gaul, bahasa yang viral sekarang, tapi itu menurut saya masih dalam koridor bagus. Misalnya mbak Anggita itu menggunakan kata guys kepada siswa-siswanya, itu aslinya agar lebih dekat kepada siswanya.”⁹⁹

Didukung dengan hasil wawancara bersama Jesita Rahma selaku siswa kelas XI mengatakan :

“Cara berkomunikasi Bu Anggita dengan siswanya baik sekali. Bu Anggita menggunakan bahasa yang baik, sopan sesuai dengan ajaran islam. Selain itu, bahasanya juga cukup variatif, tapi mudah dipahami meskipun ada bahasa yang menggunakan bahasa jawa.”¹⁰⁰

Kemudian Khairea Azzahra mengungkapkan “Komunikasi Pak Alfian menyesuaikan dengan siswanya. Sopan dan seru ketika

⁹⁸Mahasiswa PLP UIN Khas Jember prodi PAI, diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 31 Oktober 2024

⁹⁹Guru Pamong PLP, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 7 November 2024

¹⁰⁰Siswa SMA Negeri 1 Jember, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 5 November 2024

mengajar, tidak tegang, dan asik, namun tetap serius.”¹⁰¹ M. Abdillah juga mengatakan bahwa “Komunikasi Pak Imron baik, bahasa yang digunakan juga baik bisa mengikuti bahasa dari siswanya. Di kelas juga santai, asik jika mengobrol namun tetap formal sesuai dengan sikon.”¹⁰²

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama DPL yaitu Bapak Suwarno menyampaikan:

“Hubungan saya dengan mereka baik, hubungan itu bisa secara langsung dan juga bisa menggunakan media sosial, misalnya lewat WhatsApp. Jadi saya lihat ketika mereka ada problem, mereka tidak segan-segan memberi saya di grup, termasuk juga ketika mereka izin tidak masuk, mereka memberi tahu kepada saya, itu kaitannya dengan media sosial. Kalau dengan secara langsung ketika saya datang mereka menyambut, kemudian seperti biasa saya melakukan diskusi dengan mereka terkait dengan kinerja mereka. Kalau saya melihat dari pengamatan saya sebagai dosen PLP, mereka bisa berinteraksi baik dengan siswa, mereka bisa menjalin komunikasi yang efektif dengan siswa. Kalau dengan guru mereka baik, misalnya dengan guru pamongnya, itu saya lihat dari diskusi saya dengan beliau selaku guru pamong, kalau hubungan mereka dengan guru-guru baik, ketika menghadap ke kepala sekolah juga baik.”¹⁰³

Peneliti juga melakukan observasi secara langsung bahwa benar komunikasi mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI dengan dosen pembimbing lapangan dan guru pamong sangat baik. Mahasiswa PLP, guru pamong dan dosen pembimbing lapangan saling sharing dan mengonsultasikan terkait kendala yang dihadapi

¹⁰¹Siswa SMA Negeri 1 Jember, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 5 November 2024

¹⁰²Siswa SMA Negeri 1 Jember, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 5 November 2024

¹⁰³Dosen pembimbing lapangan, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 8 November 2024

selama magang disekolah ini. Mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah sehingga dapat membangun hubungan yang baik dan dapat bekerja sama secara efektif. Komunikasi sesama teman PLP juga baik sehingga mudah untuk mencapai tujuan bersama atau menyelesaikan tugas bersama, yang menekankan pada kebersamaan, berbagi tugas, dan tanggung jawab dilingkungan sekolah tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan gambar di bawah sebagai berikut:



Gambar 4.5
Bimbingan Mahasiswa dengan DPL dan Guru Pamong

Selain itu, komunikasi mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI juga efektif dengan siswa-siswa yang diajarnya. Dilihat dari ketika mengajar dikelas menggunakan bahasa yang mudah dipahami

serta mampu menghidupkan kelas yang aktif, kreatif dan inovatif. Ketika diluar kelas mereka juga saling sharing mengenai pelajaran dan mengaji Al-Qur'an, sehingga dengan komunikasi yang baik proses pembelajaran diluar kelas maupun di dalam kelas dapat berjalan dengan efektif.

Sesuai hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI yaitu Salsa Nuru Lailatul mengatakan :

“Kalau sama siswanya komunikasi baik juga, soalnya kan ditempat yang baru, dilingkungan yang baru, jadi harus memberikan kesan yang baik-baik. Dengan DPL baik juga, karena setiap saya bimbingan beliau membimbing dengan baik. Kita diterjunkan langsung untuk mengajar di kelas dan pastinya bertemu dengan siswa yang karakteristiknya berbeda-beda. Saya menggunakan metode pembelajaran TGT pernah, saya ketika di kelas mengurangi ceramah, karena guru peming saya menyuruh saya untuk mengurangi ceramah.”¹⁰⁴

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswi yaitu Aura Adnin mengatakan:

“Komunikasinya baik, seperti Bu Salsa pengertian kepada kita untuk komunikasi. Bahasa yang digunakan kadang bahasa baku, terus kadang menggunakan bahasa yang mudah kita mengerti. Cara mengajarnya baik, saya mudah mengerti dengan bahasa yang digunakannya, karena bahasanya lebih ringan dari pada guru-guru yang lain.”¹⁰⁵

Umi Saidah Dina Nur Azizah selaku salah satu mahasiswa PLP UIN KHAS Jember mengatakan :

“Saya dan siswa berinteraksi dengan baik, yang awalnya saya itu dredek saat mengajar dikelas, apalagi ini sekolah favorit di kelas 12, sama sambil mengajar itu degdegkan dan berfikir

¹⁰⁴Mahasiswa PLP UIN Khas Jember prodi PAI, diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 31 Oktober 2024

¹⁰⁵Siswi SMA Negeri 1 Jember, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 5 November

banget. Ternyata ketika saya sudah terjun, oh ternyata begini ya rasanya, kalau sudah terbiasa itu enak dan tidak kaku.”¹⁰⁶

Senada dengan yang dikatakan oleh Zaidan Ihsan Syah mengatakan:

“Komunikasi mahasiswa PLP dengan murid sangat baik, contohnya Bu Dina kalau mengajar juga seru dan ada gamenya. Bahasa yang digunakan oleh Bu Dina sangat baik dan sopan. Cara mengajarnya sangat seru apalagi jika dibarengi dengan game.”¹⁰⁷

Eurika Happy Tri Agustina selaku salah satu mahasiswa PLP UIN KHAS Jember mengatakan:

“Komunikasi dengan siswa baik, tetapi ada beberapa siswa yang komunikasinya tidak baik karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, apalagi saya disana cuman sebagai guru magang bukan guru tetap, jadi mereka itu menganggap bahwa saya bukan guru yang sebenarnya melainkan cuman guru pengganti. Metode pembelajaran yang di terapkan saya paling sering menggunakan metode ceramah, pernah juga menggunakan metode TGT dan lain-lain.”¹⁰⁸

Mutiara Caesa salah satu siswa menambahkan bahwa:

“Komunikasi dengan Bu Eurika baik, beliau selalu sabar saat mengajar di kelas. Bu eurika selalu menggunakan bahasa indonesia yang baik dan cara mengajar beliau juga baik, bijaksana dan kreatif dalam menciptakan permainan dan tugas-tugas kelompok.”¹⁰⁹

Kemudian Nafisah Anggi Putri selaku salah satu mahasiswa PLP UIN KHAS Jember mengungkapkan:

“Komunikasi dengan siswa sangat baik, saling support, saling membantu antara yang satu dengan yang lain. Dengan guru

¹⁰⁶Mahasiswa PLP UIN Khas Jember prodi PAI, diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 30 Oktober 2024

¹⁰⁷Siswa SMA Negeri 1 Jember, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 4 November

¹⁰⁸Mahasiswa PLP UIN Khas Jember prodi PAI, diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 30 Oktober 2024

¹⁰⁹Siswi SMA Negeri 1 Jember, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 4 November

pembimbing juga baik, beliau sangat mengayomi, sangat membebaskan kita ketika mengajar di kelas. Awal mulanya pasti tegang, apalagi kita memilih SMA Negeri 1 Jember. Tapi alhamdulillah, ketika dijalani enak dan mereka tau cara menghargai ketika saya mengajar di kelas. Untuk metode yang saya terapkan itu bervariasi, saya pernah menggunakan metode ceramah, roleplaying, dan lainnya.”¹¹⁰

Kemudian didukung oleh hasil wawancara dengan Avisya

Nayla salah satu siswi menyampaikan:

“Komunikasi mahasiswa PLP dengan murid sangat bagus, seperti Bu Nafisah sering berkomunikasi dengan siswa mengenai pelajaran. Bahasanya mudah dipahami, orangnya terbuka. Ketika Bu Nafisah menyampaikan materi, saya cepat paham. Kemudian pada saat ngaji kalau salah dibenerin, kalau menjelaskan sampai bener-bener paham. Metodenya cukup efektif, satu jam pertama digunakan untuk mengaji dan satu jam berikutnya digunakan untuk pembelajaran.”¹¹¹

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru pamong

yaitu Bapak Karim mengungkapkan:

“Sejauh ini mereka mbak Nada, Salsa, dan Intan,,juga berbaur dengan teman-teman asjar lain, terbukti pada saat di sekolah ada kegiatan senam pagi mereka ikut, kemudian kegiatan yang lain yang melibatkan anak PLP mereka berperan aktif. Cara pembelajaran mereka menguasai sepenuhnya terhadap materi, ketika dilihat seakan-akan dia sudah seperti seorang guru, sehingga dipandang begitu pantas.”¹¹²

Kemudian didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak

Bagus selaku guru pamong mengatakan:

“Untuk komunikasinya bagus, konsultasinya juga bagus, cara konsultasi juga bagus, jadi mereka tidak langsung datang, tapi mereka izin dulu ke bapak apakah bisa ditemui, itu termasuk cara yang bagus yang perlu tetep dijaga dimanapun nanti berada. Ketika mengajar kalau grogi mungkin hampir semua

¹¹⁰Mahasiswa PLP UIN Khas Jember prodi PAI, diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 30 Oktober 2024

¹¹¹Siswi SMA Negeri 1 Jember, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 4 November

¹¹²Siswi SMA Negeri 1 Jember, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 7 November

kalau awal tatap muka ada, tapi dengan persiapan yang lengkap, modul ajar yang lengkap itu bisa menutupi cela-cela rasa minder atau tidak percaya diri. Tapi alhamdulillah dari ketiga mahasiswa ini sebelum dia mengajar, h-1 sudah mengkonsultasikan modul ajarnya, kemudian saya memberikan trik-trik atau arahan sehingga mereka lebih siap untuk menguasai kelas yang dia ajarnya.”¹¹³

Kemudian Bapak Imam selaku DPL menambahkan :

“Kompetensi sosialnya bagus. Komunikasi terhadap lingkungan lancar tidak ada masalah. Mempunyai tingkat penyesuaian diri yang bagus. Bagus dalam bekerja sama dengan orang lain. Hampir tidak ada masalah, mereka bisa segera menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Cuman pada saat mengajar, sebagian dari mereka terkadang masih ada yang menggunakan bahasa campuran antara bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia.”¹¹⁴

Selain dari hasil wawancara tersebut juga berdasarkan hasil observasi secara langsung bahwa benar mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI ketika mengajar dikelas maupun diluar kelas menggunakan komunikasi yang baik, dan bahasanya mudah dipahami sehingga semua siswa dan siswi dapat belajar secara efektif dengan pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut dibuktikan dengan gambar

di bawah ini :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



¹¹³Guru Pamong PLP, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 7 November 2024

¹¹⁴Dosen pembimbing lapangan, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 8 November



Gambar 4.6
Proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kompetensi sosial mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI secara keseluruhan sudah baik. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan warga sekolah. Mampu berkomunikasi dan bekerja sama yang efektif dengan guru, siswa, DPL serta mahasiswa. Selain itu juga mampu beradaptasi dengan lingkungan kelas, sekolah, dan mampu mengelola emosi ketika mengajar. Sehingga mampu membangun hubungan yang baik dengan *stakeholder*.

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SMA Negeri 1 Jember yang sudah disesuaikan dengan fokus penelitian, bahwasanya dapat dilihat pada tabel temuan penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.7
Temuan Penelitian

NO.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	<p>Bagaimana penguasaan kompetensi kepribadian mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI di SMA Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2024/2025?</p>	<p>Kompetensi kepribadian mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI secara keseluruhan sudah baik hal ini dapat dibuktikan dengan melalui beberapa aspek yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mampu menunjukkan pribadi yang baik dan selalu konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma agama seperti selalu mengikuti kegiatan sholat berjamaah, kemudian sesuai dengan norma hukum seperti selalu menaati peraturan dan tata tertib sekolah, dan sesuai dengan norma sosial seperti menghormati seluruh warga sekolah. ➤ Mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur dalam mengatakan kebenaran, disiplin dalam menjalankan tugas mengajar di kelas, berakhlak baik seperti berbicara dengan sopan dan ramah, sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. ➤ Mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa seperti mampu mengelola kelas dengan baik, kemudian pribadi yang arif seperti bertanggung jawab ketika mengajar dan mampu menampilkan pribadi yang berwibawa, hal tersebut dapat dilihat dari sikap hormat dan percaya siswa-siswanya.

2.	Bagaimana penguasaan kompetensi sosial mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI di SMA Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2024/2025?	<p>Kompetensi sosial mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI secara keseluruhan sudah baik, dapat dibuktikan dengan melalui beberapa aspek sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mampu berkomunikasi dan bekerja sama yang efektif dengan guru, siswa, DPL serta mahasiswa. ➤ Mampu beradaptasi dengan lingkungan kelas, sekolah, dan mampu mengelola emosi ketika mengajar. ➤ Mampu membangun hubungan yang baik dengan stakeholder.
----	--	--

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini merupakan bagian yang membahas tentang temuan-temuan peneliti di lapangan, kemudian dikaitkan dengan teori yang sudah ada. Adapun temuan-temuan penelitian yang dibahas mengenai penguasaan kompetensi kepribadian dan sosial mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI di SMA Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2024/2025.

1. Penguasaan Kompetensi Kepribadian Mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI di SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SMA Negeri 1 Jember bahwasannya penguasaan kompetensi kepribadian mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI sudah baik. Kompetensi kepribadian

merupakan kemampuan dan karakteristik pribadi yang dimiliki oleh seseorang untuk mengembangkan dan menampilkan kepribadian yang positif, yang memungkinkannya untuk berinteraksi dan berperilaku secara efektif dalam berbagai situasi. Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan menurut Zakiah Daradjat di dalam karya Syaiful Sagala, kepribadian disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan, atau melalui atsarnya saja. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang.¹¹⁵

Kompetensi kepribadian mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI dilihat dari beberapa aspek di antaranya adalah :

- a. Mampu menunjukkan pribadi yang baik dan selalu konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma agama seperti selalu mengikuti kegiatan sholat berjamaah, kemudian sesuai dengan norma hukum seperti selalu menaati peraturan dan tata tertib sekolah, dan sesuai dengan norma sosial seperti menghormati seluruh warga sekolah.
- b. Mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur dalam mengatakan kebenaran, disiplin dalam menjalankan tugas mengajar di kelas, berakhlak baik seperti berbicara dengan sopan dan ramah, sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

¹¹⁵Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan (Bandung: Alfabeta, 2009), 33.

- c. Mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa seperti mampu mengelola kelas dengan baik, kemudian pribadi yang arif seperti bertanggung jawab ketika mengajar dan mampu menampilkan pribadi yang berwibawa, hal tersebut dapat dilihat dari sikap hormat dan percaya siswa-siswanya.

Temuan tersebut kemudian dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Nur Hasanah bahwasanya kompetensi kepribadian ini meniscayakan guru akan berlaku arif, jujur, konsisten, memiliki komitmen, kesabaran, dan kestabilan mental. Kedisiplinan dalam perkataan dan perbuatan. Berwibawa dan lain sebagainya, yang dapat memberikan contoh yang baik bagi masyarakat pada umumnya.¹¹⁶

Kemudian juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Inom Nasution mengenai indikator kompetensi kepribadian yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil dengan indikator bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b. Kepribadian yang dewasa dengan indikator menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.
- c. Kepribadian yang arif dengan indikator menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan

¹¹⁶Nur Hasanah, Peningkatan Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Berbasis Kearifan Lokal: Studi Analisis pada Sekolah di Daerah Tertinggi (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 11.

masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

- d. Kepribadian yang berwibawa dengan indikator memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. Kepribadian yang berakhlak mulia dengan indikator bertindak sesuai dengan norma religius.
- f. Kepribadian yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik dengan indikator memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.¹¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara temuan pembahasan dan kajian teori yaitu penguasaan kompetensi kepribadian adalah kemampuan dan karakteristik pribadi yang dimiliki oleh seseorang untuk mengembangkan dan menampilkan kepribadian yang positif, yang memungkinkannya untuk berinteraksi dan berperilaku secara efektif

dalam berbagai situasi. Kompetensi kepribadian dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu akan menampilkan kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Mereka akan bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, dan norma religius, serta memiliki perilaku yang positif dan disegani. Dengan demikian,

¹¹⁷Inom Nasution, *Kompetensi Kepribadian Guru Paud dan Upaya Pengembangannya* (Medan: Perdana Publishing, 2019), 72

mereka dapat menjadi panutan yang baik bagi peserta didik dan membantu mereka dalam mencapai tujuan pendidikan.

2. Penguasaan Kompetensi Sosial Mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI di SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SMA Negeri 1 Jember bahwasannya penguasaan kompetensi sosial mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI sudah baik. Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Teori tersebut kemudian dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Ifnaldi dan Fidhia Andani bahwasannya Kompetensi Sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan

peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini diukur dengan portofolio kegiatan, prestasi dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas.

Menurut Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan pengertian kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul

secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹¹⁸

Kompetensi sosial mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI dilihat dari beberapa aspek di antaranya adalah :

- a. Mampu berkomunikasi dan bekerja sama yang efektif dengan guru, siswa, DPL serta mahasiswa.
- b. Mampu beradaptasi dengan lingkungan kelas, sekolah, dan mampu mengelola emosi ketika mengajar.
- c. Mampu membangun hubungan yang baik dengan stakeholder.
- d. Mampu menghidupkan kelas yang aktif, kreatif dan inovatif dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

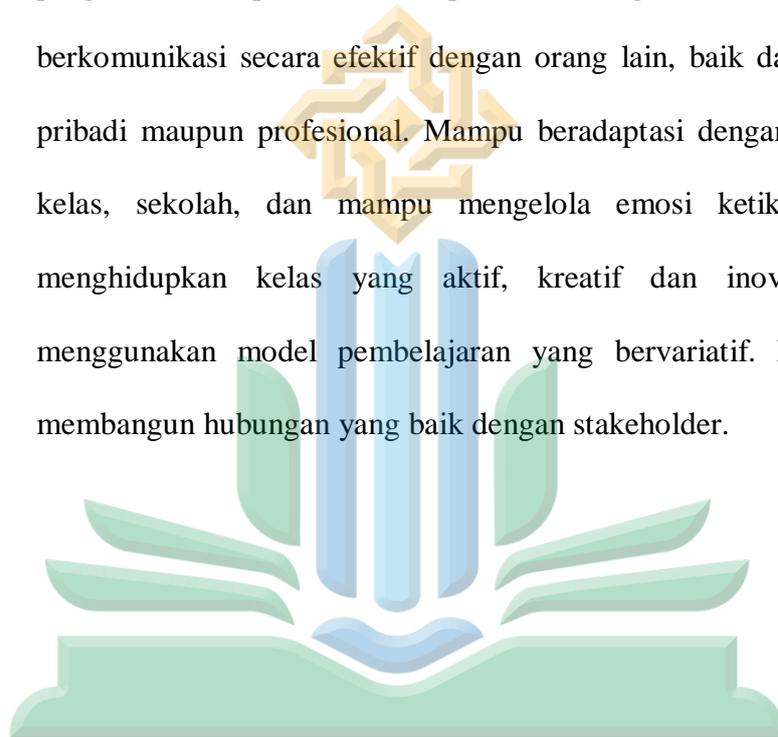
Temuan tersebut dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Dewi Nur Fatimah bahwasannya dalam praktek nya, guru harus bisa menciptakan lingkungan pembelajaran yang mengizinkan dialog dan interaksi yang terbuka antara guru dan siswa. Selain itu, guru juga

harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga materi pembelajaran disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Jadi dengan menjalankan komunikasi dan interaksi yang efektif dengan orang tua, wali peserta didik, dan masyarakat sekitar, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan, memberikan dampak positif pada perkembangan peserta

¹¹⁸Ifnaldi dan Fidhia Andani, Etika dan Profesi Keguruan (Bengkulu: CV. Andhra Grafika,2021), 82.

didik, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan kolaboratif.¹¹⁹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara temuan pembahasan dan kajian teori yaitu penguasaan kompetensi kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Mampu beradaptasi dengan lingkungan kelas, sekolah, dan mampu mengelola emosi ketika mengajar, menghidupkan kelas yang aktif, kreatif dan inovatif dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Dan mampu membangun hubungan yang baik dengan stakeholder.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹⁹ Dwi Nur Fatimah, Kompetensi Guru: Pedagogi, Kepribadian, Sosial, dan Profesional (Metro: PT. Nafal Global Nusantara, 2024), 56-61.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data analisis data, serta pembahasan temuan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penguasaan Kompetensi Kepribadian Mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI di SMA Negeri 1 Jember dapat diketahui bahwa penguasaan kompetensi kepribadian mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI secara keseluruhan sudah baik. Mereka sudah menunjukkan pribadi yang baik dan selalu konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma agama seperti selalu mengikuti kegiatan sholat berjamaah, kemudian sesuai dengan norma hukum seperti selalu menaati peraturan dan tata tertib sekolah, dan sesuai dengan norma sosial seperti menghormati seluruh warga sekolah. Selain itu mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur dalam mengatakan kebenaran, disiplin dalam menjalankan tugas mengajar di kelas, berakhlak baik seperti berbicara dengan sopan dan ramah, sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Dan juga sudah menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa seperti mampu mengelola kelas dengan baik, kemudian pribadi yang arif seperti bertanggung jawab ketika mengajar dan mampu menampilkan pribadi yang berwibawa, hal tersebut dapat dilihat dari sikap hormat dan percaya siswa-siswanya.

2. Penguasaan Kompetensi Sosial Mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI di SMA Negeri 1 Jember diketahui bahwa penguasaan kompetensi sosial mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI secara keseluruhan sudah baik. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan warga sekolah. Mampu berkomunikasi dan bekerja sama yang efektif dengan guru, siswa, DPL serta mahasiswa. Selain itu juga mampu beradaptasi dengan lingkungan kelas, sekolah, dan mampu mengelola emosi ketika mengajar. Sehingga mampu membangun hubungan yang baik dengan *stakeholder*.

B. Saran

Setelah dilakukan beberapa tahapan penelitian, maka dapat disampaikan beberapa saran antara lain kepada:

1. Bagi Mahasiswa PLP, perlu lebih memperhatikan penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi ketika mengajar di kelas. Penguasaan materi pembelajaran pendidikan agama islam perlu ditingkatkan lagi agar dapat lebih percaya diri ketika mengajar. Kemudian sebelum melaksanakan PLP di sekolah diharapkan untuk mempelajari buku panduan plp, karena itu sangat penting untuk dipahami.
2. DPL PLP, pada saat evaluasi terhadap mahasiswa PLP diharapkan lebih menekankan pada kompetensi guru yang diatur dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Bunyamin. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori*. Jakarta: UPT UHAMKA Press, 2021.
- Fanani, Zainul. *Paradigma Mutu Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Fatimah, Dwi Nur. *Kompetensi Guru: Pedagogi, Kepribadian, Sosial, dan Profesional*. Metro: PT. Nafal Global Nusantara, 2024.
- Fauzi, Imron. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press, 2018.
- Feiby Ismail, dan Mardani Umar. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam: Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020.
- Fidhia Andani, dan Ifnaldi. *Etika dan Profesi Keguruan*. Bengkulu: CV Andhra Grafika, 2021.
- Hamidah. Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru PAI dengan Karakter Peserta Didik di MTS Muhammadiyah 7 Klego Tahun Pelajaran 2021/2022. Skripsi, IAIN Salatiga, 2022.
- Hapudin, Muhammad Soleh. *Profesionalisme Guru di Era Industri 4.0*. Yogyakarta: Media Akademi, 2020.
- Hasanah, Nur. *Peningkatan Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Berbasis Kearifan Lokal: Studi Analisis pada Sekolah di Daerah Tertinggi*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Hengki Wijaya, dan Helaluddin. *Analisis data kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Ikbal, Nur Muhammad. Kompetensi Sosial Dan Kepribadian Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY Yang Akan Melaksanakan PLP Tahun 2020. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.
- Janawi. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Johnny Saldana, Matthew B Miles, dan A. Micheal Huberman. *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*. America: SAGE Publications, 2014.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an: Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*. Surabaya: Penerbit Nur Ilmu, 2020.

- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kusuma, Lidya. Peningkatan Kompetensi Kepribadian Mahasiswa Sebagai Calon Guru PAI Melalui Ngaji Filsafat DR. Fahrudin Faiz: Studi Pada Mahasiswa PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Maghfiroh, Afif. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Di MTS Al-Ma'ruf Kartayuda Blora. Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2022.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur, 2017.
- Mappanganro. *Pemilikan Kompetensi Guru*. Makassar: Alauddin Press, 2010.
- Mawardani. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Mukniah. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Munardji. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta Pusat: Bina Ilmu, 2004.
- Mustafa, Pinton Setya. *Buku Ajar Profesi Keguruan untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*. Mataram: CV. Pustaka Madani, 2024.
- Nasution, Inom. *Kompetensi Kepribadian Guru Paud dan Upaya Pengembangannya*. Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Novianti Muspiroh, "Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran." *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi* Vol. 4, No. 2 (September 2015): <http://dx.doi.org/10.24235/edueksos.v4i2.655>
- Nurfuadi. *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam: Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Masa Covid-19*. Jawa Tengah: CV Haura Utama, 2022.
- Octavia, Shilphy A. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Patoni, Achmad. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Pusat: Bina Ilmu, 2004.
- Republik Indonesia Presiden, "Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 Tentang Standar Pendidikan Guru" (Jakarta, 2017).

Rindayani, Ressay. Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Kelas Dalam Menghidupkan Karakter Siswa Kelas IV SDN Ciporos 01 Cilacap Jawa Tengah. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat (1).

Setiawan, M. Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.

Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Solong, Najamuddin Petta dan Luki Husin. "Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru PAI." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3, No. 2 (November 2020): 57-74. <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.3.2.57-74>.

Sulaiman, Umar. *Etika Profesi Keguruan*. Gowa: Alauddin University Press, 2021.

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Tim Penyusun Revisi Buku Pedoman PLP (Pengenalan Lapangan Pendidikan) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024. *Buku Pedoman PLP (Pengenalan Lapangan Pendidikan)*. Jember: Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2024.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2024.

J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TRISNA SANUBARI

NIM : 211101010080

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 26 April 2025.

Saya yang menyatakan,



TRISNA SANUBARI

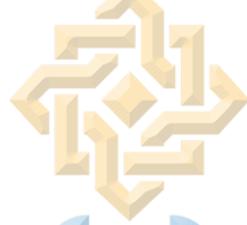
NIM. 211101010080

Lampiran 2

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB. VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Studi Kompetensi Sosial Dan Kepribadian Mahasiswa Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sma Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025	1. Kompetensi Kepribadian.	1. Kepribadian yang mantap dan stabil. 2. Kepribadian yang dewasa 3. Kepribadian yang arif.	1. Bertindak sesuai dengan norma hukum. 2. Bertindak sesuai dengan norma sosial dan bangga sebagai guru. 3. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. 1. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik 2. Memiliki etos kerja sebagai pendidik. 1. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta	1. Primer: a. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Mahasiswa PLP b. Guru Pembimbing Mahasiswa PLP c. Mahasiswa PLP Prodi Pendidikan Agama Islam. d. Siswa yang diajar oleh mahasiswa PLP Prodi Pendidikan Agama Islam 2. Sekunder: a. Dokumen. b. kepustakaan	1. Pendekatan penelitian: a. Kualitatif. 2. Jenis penelitian: a. Penelitian Deskriptif. 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data: a. Condensati on Data. b. Display data. c. Kesimpulan	1. Bagaimana Penguasaan Kompetensi Kepribadian Mahasiswa Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?

	<p>2. Kompetensi Sosial.</p>	<p>4. Kepribadian yang berwibawa.</p> <p>5. Kepribadian yang berakhlak mulia</p> <p>6. Kepribadian yang dapat menjadi teladan</p> <p>1. Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta</p>	<p>didik, sekolah, dan masyarakat.</p> <p>2. menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.</p> <p>1. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik</p> <p>2. Memiliki perilaku yang disegani.</p> <p>1. Bertindak sesuai dengan norma religius.</p> <p>1. Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.</p> <p>1. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan</p>		<p>atau verifikasi.</p> <p>5. Validasi Data:</p> <p>a. Triangulasi Sumber.</p> <p>b. Triangulasi Teknik.</p>	<p>2. Bagaimana Penguasaan Kompetensi Sosial Mahasiswa Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?</p>
--	------------------------------	--	--	--	--	--



		<p>didik.</p> <p>2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.</p> <p>3. mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan wali peserta didik dan masyarakat.</p>	<p>peserta didik.</p> <p>1. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik.</p> <p>2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan tenaga kependidikan.</p> <p>1. mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan wali peserta didik dan masyarakat.</p>			
--	--	---	--	--	--	--

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

Aspek	Uraian	Keterangan
1. Penguasaan Kompetensi Kepribadian Mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI di SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/ 2025.	1. Bagaimana kompetensi kepribadian anda saat PLP?	Wawancara kepada Mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI di SMA Negeri 1 Jember
	2. Apakah anda sempat menyisipkan nilai moral ketika mengajar?	
	3. Apakah anda sudah menerapkan poin arif, adil, berwibawa dan dewasa ketika mengajar?	
	4. Bagaimana pendapat anda dengan slogan bahwa guru itu digugu dan ditiru?	
	5. Bagaimana anda menanamkan nilai religius kepada siswa?	
	6. Apakah anda menyisipkan nilai karakter ketika plp?	
2. Penguasaan Kompetensi Sosial Mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI di SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/ 2025.	7. Bagaimana kompetensi sosial anda saat PLP?	
	8. Bagaimana hubungan anda dengan teman plp, DPL, guru pamong, dan siswa?	
	9. Apa saja metode pembelajaran yang anda terapkan ketika plp?	
	10. Bagaimana dengan fasilitas yang ada di sekolah?	

Aspek	Uraian	Keterangan
1. Penguasaan Kompetensi Kepribadian Mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI di SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/ 2025.	1. Bagaimana pakaian yang digunakan oleh mahasiswa plp?	Wawancara kepada siswa SMA Negeri 1 Jember
	2. Apakah mahasiswa plp sudah mencerminkan pribadi yang dewasa?	
	3. Apakah mahasiswa plp sudah bisa dijadikan teladan?	
	4. Apakah mahasiswa plp sudah menaati norma dan tata tertib yang ada di sekolah?	
	5. Apakah mahasiswa plp sudah mencerminkan pribadi yang bertanggung jawab?	
	6. Apakah mahasiswa plp sudah percaya diri ketika mengajar?	
2. Penguasaan Kompetensi Sosial Mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI di SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/ 2025.	7. Bagaimana bahasa yang digunakan mahasiswa plp prodi pai?	
	8. Bagaimana komunikasi mahasiswa plp prodi pai dengan siswanya?	
	9. Bagaimana pendapat anda mengenai cara mengajar mahasiswa plp prodi pai?	
	10. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa plp prodi pai?	

Aspek	Uraian	Keterangan
1. Penguasaan Kompetensi Kepribadian Mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI di SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/ 2025.	1. Bagaimana pakaian yang digunakan oleh mahasiswa plp yang bapak bimbing?	
	2. Apakah mahasiswa plp sudah mempunyai wibawa ketika mengajar?	
	3. Apakah mahasiswa plp sudah mencerminkan pribadi yang dewasa?	
	4. Apakah mahasiswa plp sudah menaati tata tertib yang ada di sekolah?	
	5. Bagaimana penguasaan kompetensi kepribadian mahasiswa plp?	
2. Penguasaan Kompetensi Sosial Mahasiswa/PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI di SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/ 2025.	6. Bagaimana bahasa yang digunakan oleh mahasiswa plp?	Wawancara kepada guru pembimbing
	7. Bagaimana komunikasi mahasiswa plp dengan guru pembimbing?	
	8. Bagaimana penguasaan kompetensi sosial mahasiswa plp?	
	9. Bagaimana kesiapan mental mahasiswa plp ketika mengajar?	

Aspek	Uraian	Keterangan
1. Penguasaan Kompetensi Kepribadian Mahasiswa PLP UIN KHAS Jember Prodi PAI di SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/ 2025.	1. Bagaimana pendapat bapak mengenai karakter mahasiswa plp prodi pai yang dibimbing bapak saat ini?	Wawancara kepada dosen pembimbing lapangan
	2. Bagaimana pendapat bapak mengenai penguasaan kompetensi kepribadian mahasiswa plp prodi pai?	
	3. Bagaimana penampilan mahasiswa plp yang bapak ampu ketika praktik mengajar di kelas?	
2. Penguasaan Kompetensi Sosial Mahasiswa PLP UIN KHAS	4. Bagaimana pendapat bapak mengenai penguasaan kompetensi sosial mahasiswa plp prodi pai yang bapak bimbing saat ini?	
Jember Prodi PAI di SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/ 2025.	5. Bagaimana hubungan bapak selaku dpl dengan mahasiswa plp prodi pai yang bapak bimbing?	

Lampiran 4

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinckhas-jember.ac.id](http://ftik.uinckhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9838/In.20/3.a/PP.009/01/2025
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Jember
 Jl. Panjaitan No. 55, Gumuk Kerang, Sumpersari, Kec. Sumpersari, Kabupaten Jember, Jawa T

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010080
 Nama : TRISNA SANUBARI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Study Kompetensi Sosial dan Kepribadian Mahasiswa Pengenalan Lingkungan Pendidikan (PLP) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/ 2025" selama 15 (lima belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dr. Suryadi, S. Pd., M. Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 Januari 2025
 an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

MOTIE UL UMAM

Lampiran 5

Surat Keterangan Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 JEMBER
 Jalan Letjend. Panjaitan No. 53-55 Jember 68121 Telp./Fax. 0331-338586
 Laman <http://www.sman1jember.sch.id>, Pos-el : sekolah@sman1jember.sch.id

SURAT KETERANGAN
 NOMOR 800.1.11.1/50/101.6.5.1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :
 Nama : Dr. SURYADI, S.Pd., M.Pd.
 NIP : 197309221997031003
 Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I/IV.b
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :
 Nama : TRISNA SANUBARI
 NIM : 211101010080
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian dengan judul **“STUDY KOMPETENSI SOSIAL DAN KEPRIBADIAN MAHASISWA PENGENALAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN (PLP) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025”** pada tanggal 28 Oktober s.d 11 November 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 8 Januari 2025
 Kepala Sekolah,

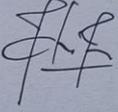
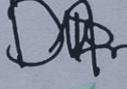
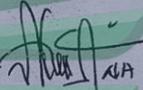
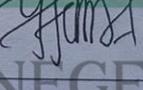
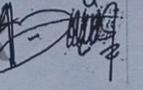
PARAF HIERARKI	
KEPALA TATA USAHA	<i>af</i>
WAKA Ur. KURIKULUM	<i>f</i>

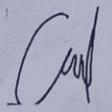
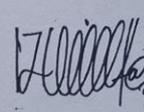
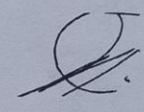
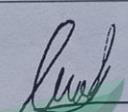
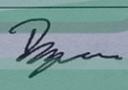
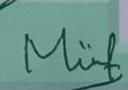
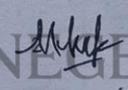
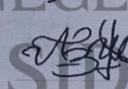
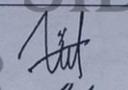
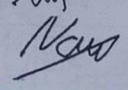

 Dr. SURYADI, S.Pd., M.Pd.
 Pembina Tk.I/IV.b
 NIP 197309221997031003

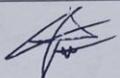
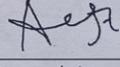
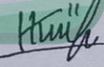
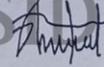
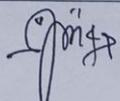
Lampiran 6

Jurnal Penelitian

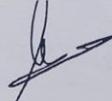
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
 Study Kompetensi Sosial dan Kepribadian Mahasiswa Pengenalan Lapangan
 Pendidikan (PLP) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Jember
 Tahun Pelajaran 2024/ 2025

No.	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Senin, 28 Oktober 2024	Menemui Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru PAI SMA Negeri 1 Jember untuk meminta izin penelitian.	
2.	Rabu, 30 Oktober 2024	Wawancara dengan Mahasiswa Umi Saidah Dina Nur Azizah	
3.	Rabu, 30 Oktober 2024	Wawancara dengan Mahasiswa Nafisah Anggi Putri	
4.	Rabu, 30 Oktober 2024	Wawancara dengan Mahasiswa Eurika Happy Tri Agustin	
5.	Rabu, 30 Oktober 2024	Wawancara dengan Mahasiswa Nada Khairunnisa	
6.	Kamis, 31 Oktober 2024	Wawancara dengan Mahasiswa Dwi Anggita Sari	

7.	Kamis, 31 Oktober 2024	Wawancara dengan Mahasiswa Salsa Nuru Lailatul	
8.	Kamis, 31 Oktober 2024	Wawancara dengan Mahasiswa Intan Izza Afkarina	
9.	Kamis, 31 Oktober 2024	Wawancara dengan Mahasiswa Alfian Ar Rasyid	
10.	Kamis, 31 Oktober 2024	Wawancara dengan Mahasiswa Muhammad Imron Hamzah	
11.	Senin, 04 November 2024	Wawancara dengan Siswa Kelas XII Teknik 3 1. Bayu Setyo 2. Mutiara Caesar	1.  2. 
12.	Senin, 04 November 2024	Wawancara dengan Siswa Kelas XII Teknik 1 1. Mega Rachma 2. Avisha Nayla	1.  2. 
13.	Senin, 04 November 2024	Wawancara dengan Siswa Kelas XII Kesehatan 3 1. Zaidan Ihsan 2. Avennathan A.	1.  2. 

14.	Senin, 04 November 2024	Wawancara dengan Siswa Kelas X 7 1. Ahmad Candra 2. Galank Dwy	1. 2.	 
15.	Senin, 04 November 2024	Wawancara dengan Siswa Kelas X 8 1. Fahmi Maulana 2. Saivanie Julia	1. 2.	 
16.	Selasa, 05 November 2024	Wawancara dengan Siswa Kelas X 11 1. Aura Admin 2. Aurellvinza	1, 2.	 
17.	Selasa, 05 November 2024	Wawancara dengan Siswa XI Teknik 1 1. Fahriza Nabil 2. Khairea Azzahra	1. 2.	 
18.	Selasa, 05 November 2024	Wawancara dengan Siswa XI Teknik 2 1. M. Abdillah 2. M. Javier	1 2.	 
19.	Selasa, 05 November 2024	Wawancara dengan Siswa XI Kesehatan 1 1. Jesita Rahma 2. Amirah Nugraha	1. 2.	 
20.	Kamis, 07 November 2024	Wawancara dengan Guru Pamong Bapak Samsul Anam, S.Ag.		

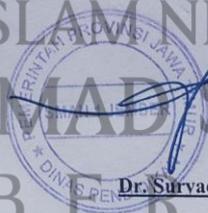
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

21.	Kamis, 07 November 2024	Wawancara dengan Guru Pamong Bapak Bagus Wahyudi, S. Pd. I.	
22.	Kamis, 07 November 2024	Wawancara dengan Guru Pamong Bapak Abdul Karim Amrulloh, S. Pd.	
23.	Jumat, 08 November 2024	Wawancara dengan Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Drs. H. Imam Syafi'i, M. Pd. I	
24.	Jumat, 08 November 2024	Wawancara dengan Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Dr. Suwarno, M. Pd.	
25.	Senin, 11 November 2024	Meminta Surat Keterangan Selesai Penelitian	

Jember, 11 November 2024

Kepala Sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Dr. Survadi, S.Pd., M. Pd

NIP. 196507131990031007

Lampiran 7

Dokumentasi Wawancara
(Mahasiswa)

 <p>Dwi Anggita Sari</p>	 <p>Alfian Ar Rasyid</p>	 <p>M. Imron Hamzah</p>
 <p>Nada Khoirun Nisa</p>	 <p>Salsa Nuru Lailatul</p>	 <p>Intan Izza Afkarina</p>
 <p>Umi Saidah Dina N. A</p>	 <p>Eurika Happy Tri. A</p>	 <p>Nafisah Anggi Putri</p>

Dokumentasi Wawancara
(Siswa Sma Negeri 1 Jember)



**Dokumentasi Wawancara
(Pamong Dan Dpl)**



Samsul Anam, S. Ag.



Abdul Karim Amrulloh,
S. Pd.



Bagus Wahyudi, S. Pd. I.



Dr. Suwarno, M. Pd.



Drs. H. Imam Syafi'i, M.
Pd. I.

UNIVERSITAS ISLAM Negeri
KIAI HAJI ACHMAD SIDIQ
JEMBER

Lampiran 8

**Dokumentasi Kegiatan
(Mahasiswa Plp Uin Khas Jember Prodi Pai)**



Proses kegiatan pembelajaran



Proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas



Bimbingan DPL dan Pamong

Lampiran 9

Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
BAB 2 INDAHNYA KEHIDUPAN BERMAKNA

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Nafisah Anggi Putri
Institusi	: SMA Negeri 1 Jember
Tahun Penyusunan	: 2024 / 2025
Jenjang Sekolah	: SMA
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase F, Kelas / Semester	: XII (Dua Belas) / I (Ganjil)
Alokasi Waktu	: 2 JP (90 Menit)

B. KOMPETENSI AWAL

Capaian Pembelajaran

Peserta didik dapat Menganalisis cabang iman: keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan dalam kehidupan sehari-hari, dapat mempresentasikan paparan mengenai keterkaitan Islam, iman, dan ihsan sehingga dapat meyakini adanya keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan, serta membiasakan sikap ramah, konsisten, cinta damai, dan bertanggung jawab.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Religius, Kebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

Media Pembelajaran

Ruang kelas, Al-Qur'an, Papan tulis, Spidol dan semua media yang tersedia diruang kelas

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik kelas XII Teknik 1

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran

- Model Pembelajaran Tatap Muka.

Pertemuan Pertama

- Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran Pertemuan Pertama

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

1. Menganalisis hubungan iman, Islam dan ihsan.
2. Mendemonstrasikan perilaku iman, Islam, dan ihsan.
3. Menganalisis urgensi iman, Islam dan ihsan dalam membentuk karakter manusia.
4. Menganalisis hubungan antara iman, Islam dan ihsan dalam kehidupan sehari-hari.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Dalam kehidupan, setiap manusia yang lahir tidak hanya penting dalam memeluk agama Islam saja. Tetapi juga penting memiliki iman dan ihsan dalam menjalani hari-harinya. Apa gunanya beragama Islam tanpa mempunyai iman dan berbuat baik dalam kehidupan sebagai bentuk pengamalan dari ihsan.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Sebutkan 3 perbuatan baik yang selalu kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari?

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk membaca basmalah bersama-sama, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
- Guru menanyakan kabar dan menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan.
- Guru bersama dengan peserta didik membuat kontrak belajar yang akan diterapkan selama pembelajaran berlangsung

Apersepsi

- Guru membuka cakrawala tentang berbagai kasus atau cerita tokoh tertentu yang berbuat baik dalam kehidupan ini sebagai bentuk pengamalan dari iman, Islam dan ihsan.

Kegiatan Inti

- Guru menyiapkan peserta didik baik secara fisik maupun mental untuk memulai pembelajarannya.
- Guru menjelaskan secara tentang hakikat Iman, Islam dan Ihsan
- Setiap peserta didik menyebutkan satu kebaikan yang istiqomah mereka lakukan setiap hari sebagai bentuk pengamalan dari ihsan.
- Guru membentuk peserta didik menjadi 3 kelompok.
- Kemudian guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah Kerja	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Pemahaman mendalam	Guru memberi arahan pada masing-masing kelompok untuk berdiskusi tentang hakikat iman, Islam dan ihsan.	Kelompok berdiskusi terkait arahan yang disampaikan guru.
Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. Masalah yang diangkat hendaknya kontekstual. Masalah bisa ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan.	Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.
Pengaitan dengan kehidupan sehari-hari	Guru meminta peserta didik untuk mengaitkan masalah yang dipecahkan dengan contoh serupa dalam kehidupan sehari-hari.	Peserta didik berdiskusi tentang arahan yang disampaikan guru.
Mengorganisasikan	Guru memastikan setiap	Peserta didik berdiskusi

peserta didik untuk belajar.	anggota memahami tugas masing-masing.	dan membagi tugas untuk mencari data untuk menyelesaikan masalah.
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.	Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/ bahan selama proses penyelidikan.	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan oleh perwakilan masing-masing kelompok didepan kelas.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.	Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.

- Guru melakukan pengecekan apakah peserta didik dapat melakukan tugas dengan baik, apakah mereka telah menguasai materi, dan memberi umpan balik yang tepat.

Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan dari materi pembelajaran hari ini.
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan diakhiri dengan salam.

D. ASESMEN / PENILAIAN

Guru menilai kemampuan peserta didik dalam menjawab setiap soal yang dipilih melalui metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

No.	Nama Peserta Didik	Kesesuaian Jawaban
-----	--------------------	--------------------

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk :

Aktivitas

Melalui metode *Problem Based Learning* (PBL), masing-masing kelompok diberi arahan untuk menganalisis 3 kejadian yang terjadi di Indonesia, yaitu:

1. Kelompok 1

Kasus Kerusuhan Suporter diGBK

Masalah: Kerusuhan suporter setelah pertandingan Indonesia vs Australia.

Analisislah:

- a. Apa yang menyebabkan kekerasan terjadi.
- b. Cara terbaik menangani konflik dalam kerumunan besar dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam.
- c. Solusi pencegahan kerusuhan di masa depan.

2. Kelompok 2

Kasus Pemuda Dipukul Setelah Selfie dengan Jokowi

Masalah: Tindakan kekerasan terhadap pemuda yang mencoba berswafoto dengan presiden.

Analisislah:

- a. Konteks pengamanan presiden yang ketat dan mengapa insiden ini terjadi.
- b. Bagaimana iman mengajarkan kesabaran dan sikap lemah lembut dalam menghadapi situasi yang penuh emosi. Evaluasi tindakan pengamanan yang terjadi dalam situasi tersebut.

- c. Rancangan SOP (Standard Operational Procedure) baru untuk pengamanan yang lebih humanis sesuai dengan nilai-nilai ihsan dan Islam, serta menghormati keinginan masyarakat untuk berinteraksi dengan pemimpin mereka secara damai.

3. Kelompok 3

Masalah: Maraknya kasus penipuan arisan online

Analisislah:

- a. Bagaimana seorang Muslim seharusnya bersikap dalam menghadapi masalah tersebut jika dilihat dari pandangan iman, Islam dan ihsan.

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- Guru dan peserta didik mencari berbagai informasi tentang indahnya kehidupan bermakna melalui media atau website resmi dibawa nauangan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi.
- Buku Panduan Guru dan Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK/MA Kelas XII Tahun 2022, Penulis: Rohmat Chozin Untoro, Penerbit Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

C. DAFTAR PUSTAKA

Chozin, Rohmat dan Untoro, *Buku Panduan Guru dan Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK/MA Kelas XII*, (Penerbit Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022)

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 Tentang Capaian Pembelajaran pada Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka

Syamsidah dan Hamidah Suryani, *Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Bahan Makanan*, (Deepublish, 2018)

Mengetahui,
Pamong


(Bagus Wahyulli, S.Pd.)

Jember, 16 September 2024

Mahasiswa

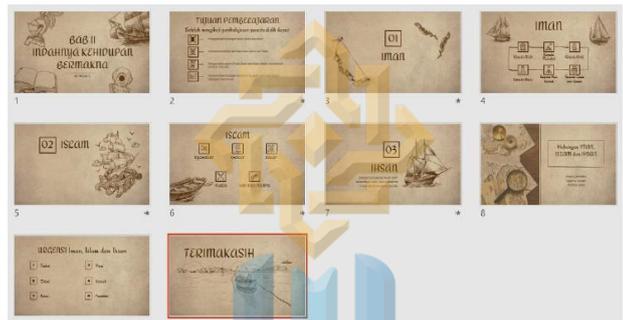

(Nafisah Anggi Putri)

Lampiran 10

Media Pembelajaran

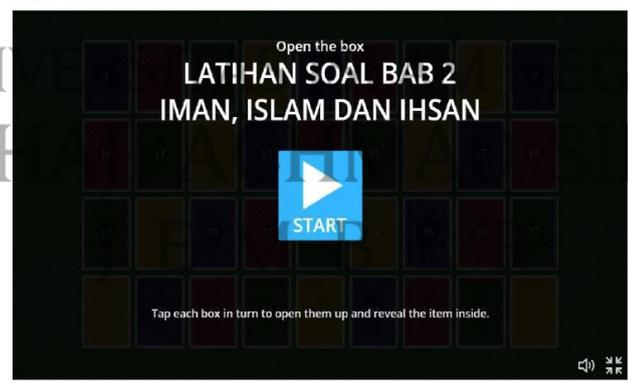
Media Pembelajaran

1. Powerpoint



2. Wordwall

<https://wordwall.net/resource/78323489>



UNI
KIAI P
ERI
DDIQ



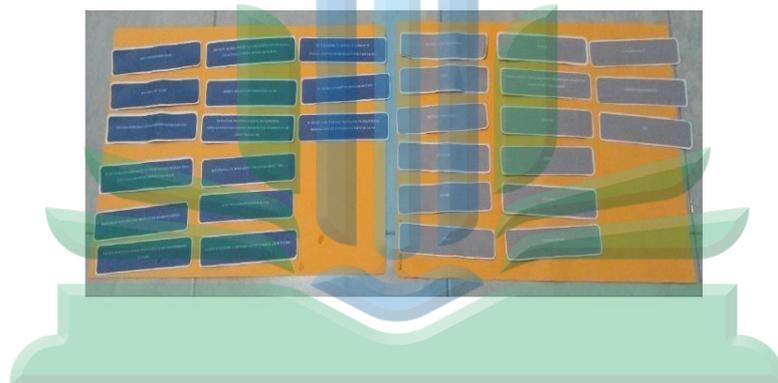
3. Kertas manila dan kertas origami



4. Kertas manila



5. Kartu pertanyaan dan jawaban



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11**BIODATA PENULIS****A. Biodata Diri**

Nama : Trisna Sanubari
NIM : 211101010080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 12 Juni 2002
Alamat : RT 41 RW 06 Labruk Kidul-Sumbersuko-Lumajang
E-Mail : trisnasanubari087@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. 2021-2025 : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. 2018-2021 : Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
3. 2015-2018 : MTs Hasyim Asy'ari Labruk Kidul
4. 2009-2015 : MI Nurul Islam Labruk Kidul
5. 2007-2009 : TK Muslimat NU Summersuko 01

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R